

**APLIKASI MATERI FIQIH DALAM KEHIDUPAN SISWA DI  
LINGKUNGAN KELUARGA**

**(Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**MIA SARIE**

**NIM : 17591080**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**IAIN CURUP**

**2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : Mia Sarie  
Nim : 17591080  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Aplikasi Pembelajaran Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga (Studi pada Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)

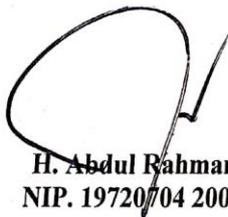
Sudah dapat di ajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 22 Juli 2021

**Pembimbing I**



**H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
NIP. 19720704 200003 1 004

**Pembimbing II**



**Dini Palupi Putri, M.Pd**  
NIP. 19881019 201503 2 009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Sarie  
NIM : 17591080  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **Aplikasi Pembelajaran Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga (Studi pada Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021  
Penulis,



**Mia Sarie**  
NIM. 17591080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : Mia Sarie  
NIM : 17591080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Aplikasi Materi Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga (Studi pada Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021  
Pukul : 13:30-15:00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

H. Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji I,

Drs. Mahfuz, M. Pd. I  
NIP. 19600103 199302 1 001

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M. Pd  
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji II,

Tika Meldina, M. Pd  
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Ifjaldi, M.Pd.  
NIP 196506272000031002

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan rahmat serta ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr.Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen S. Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.

3. Bapak Dr. H. Ifnaldi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H. Kurniawan M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Hendra Harmi, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti dalam proses akademik perkuliahan.
6. Bapak H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup.

Kepada semua pihak yang telah disebut diatas, Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiinnn.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 12 Juli 2021  
Penyusun

Mia Sarie  
NIM. 17591080

## MOTTO

Kamu tidak akan pernah tahu, jika tidak mencoba  
Kamu tidak akan pernah berhasil, jika tidak berusaha  
Sedikit kegagalan yang terjadi diawal tak apa, asal bangkitlah  
selagi kamu mampu  
Terus berusaha dan berdo'a maka keberhasilan akan mudah  
untuk diraih.

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

*“Siapa yang bersungguh- sungguh, ia akan  
mendapatkan (berhasil)”*

## **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Wagio dan ibunda Sugiarti yang telah mendidik dan membesarkan hingga dewasa serta senantiasa selalu mendoakan yang terbaik disetiap waktu.
2. Saudaraku tersayang, Sopfia Ramawati, dan Rohman Budiyanto yang senantiasa menemani dan memberikan semangat disetiap langkahku.
3. Seluruh keluarga dan sanak saudara yang terus mendukung dan memberikan semangat selama pembuatan skripsi ini.
4. Guru- guru dan dosen- dosen sebagai pendidik kedua yang telah membimbing serta memberikan ilmunya.
5. Teman- teman KKN-DR IAIN Curup angkatan- 3 terkhusus kelompok 34.
6. Teman- teman PPL- Darling serta tempat PPL SD N 19 Rejang Lebong.
7. Seluruh keluarga PGMI 8 F.
8. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa PGMI Angkatan 2017.
9. Almamater IAIN Curup.

## **Abstrak**

### **Aplikasi Materi Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga (Studi pada kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)**

**Mia Sarie (17591080)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas II di SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka yang belum mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupannya. Kurangnya kesadaran siswa, kesibukan orang tua menjadi penyebab hal ini terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aplikasi materi Fiqih dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga, peran dari orang tua serta kendala yang dihadapi orang tua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang di gunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua, siswa kelas IIB, dan guru yang mengajar fiqih (wali kelas II-B). Dalam pemilihan informasi peneliti menggunakan teknik Snowball Sampling.

Hasil penelitian adalah *Pertama*, bahwa aplikasi materi Fiqih di lingkungan keluarga sudah berjalan dengan baik, yang masih kurang adalah pembiasaan ibadah dalam keluarga. *Kedua*, Peran orang tua meliputi mengajarkan anak shalat sejak usia dini, mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, memberikan contoh kepada anak, memperhatikan dan memantau shalat anak, memberikan nasihat kepada anak mengenai keutamaan shalat berjamaah, pembiasaan. *Ketiga*, kendala yang di hadapi orang tua yaitu minimnya pengetahuan orang tua tentang keagamaan, kesibukan orang tua, anak sulit di bangunkan ketika shalat subuh, anak terlalu asik bermain dengan teman sehingga lupa untuk beribadah, asiknya bermain Handphone sehingga lupa waktu untuk belajar dan shalat, adanya televisi menyebabkan anak sering lupa waktu.

**Kata Kunci : Materi Fiqih, Keluarga, Aplikasi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori	
1. Aplikasi Materi Fiqih	
a. Pengertian Aplikasi .....	10
b. Pengertian Materi Fiqih.....	11
c. Materi Fiqih Kelas II .....	14
2. Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga	
a. Pengertian Kehidupan Siswa.....	21
b. Pengertian Lingkungan Keluarga .....	22
c. Kerjasama antara Keluarga dengan Sekolah .....	23
d. Peran Keluarga .....	26
e. Tanggung Jawab Orang Tua.....	30
f. Kendala yang di hadapi orang tua dalam mendidik anak.....	32
B. Kajian Literatur .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Kredibilitas Penelitian.....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif	
1. Identitas Sekolah .....	42
2. Program Kerja Sekolah .....	42
3. Daftar Siswa kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka .....	44
B. Temuan Penelitian	
1. Aplikasi Materi Fiqih di Lingkungan Keluarga .....	47
2. Peran Orang Tua dalam aplikasi materi fiqih di lingkungan Keluarga .....	56
3. Kendala yang di hadapi orang tua dalam aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga .....	59
C. Pembahasan	
1. Aplikasi Materi Fiqih di Lingkungan Keluarga .....	65
2. Peran Orang Tua dalam aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga .....	68
3. Kendala yang di hadapi orang tua dalam aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga .....	70

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Rombongan belajar kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka .....	45
4.2 Daftar peserta didik kelas II-B SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka .....	45
4.3 Daftar Subjek (informan) .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk membentuk siswa yang memiliki kualitas dalam dirinya, baik intelegensinya, emosionalnya, dan spiritualnya. Dalam proses pendidikan peserta didik diarahkan untuk mengembangkan dirinya. Sebagaimana menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Rudi Ahmad Suryadi yang menjelaskan mengenai pendidikan merupakan proses pengembangan diri dalam semua cakupannya baik pendidikan oleh dirinya sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (pendidik/guru).<sup>1</sup>

Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti melahirkan setiap peserta didik yang berkualitas dengan guru yang membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu lingkungan juga turut memberikan peranan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya.

Fiqih memiliki arti mengetahui, memahami, dan mempelajari lebih dalam setiap ajaran agama islam serta mengetahui perbuatan dan perilaku hukum yang telah ditetapkan oleh syara.<sup>2</sup> Tujuannya untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa tentang praktik syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam bentuk ibadah kepada Allah.

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2

<sup>2</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 4

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa fiqih memiliki arti sebagai ilmu yang diperoleh siswa dalam mengetahui serta memahami lebih dalam mengenai setiap ajaran, dan hukum- hukum islam yang telah ditetapkan. Dengan demikian siswa diharapkan mampu untuk menguasai praktik- praktik mengenai syariat- syariat islam yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan keluarga.

Sebagaimana kita ketahui bahwa fiqih berarti paham, yang artinya dalam belajar fiqih anak tidak hanya mengetahui akan tetapi diharapkan untuk dapat memahami, mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk itu selain di sekolah anak juga harus membiasakan hal- hal yang sudah dipelajari di sekolah termasuk dalam hal ini fiqih untuk dipraktikkan kembali di lingkungan keluarga setiap harinya.

Adapun materi pembelajaran fiqih kelas 2 di semester 1 (ganjil) diantaranya adalah *pertama*, Azan dan iqomah yang mencakup Indahnya panggilan Allah dan memenuhi panggilan Allah; *kedua* ketentuan shalat fardhu yang mencakup bacaan dan gerakan shalat fardhu dan ketentuan shalat fardhu; dan di semester 2 (genap) meliputi *ketiga* shalat berjamaah yang mencakup tata cara shalat berjamaah, pengertian dan hukum shalat berjamaah, syarat menjadi imam dan makmum, dan hikmah shalat berjamaah; *keempat* zikir dan doa setelah shalat fardhu mencakup zikir setelah shalat fardhu, doa setelah shalat fardhu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mujadi, *Fiqih MI kelas II* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktor Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2020

Temuan awal yang dilakukan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, mata pelajaran fiqih dengan satu kali pertemuan memiliki rentang waktu 2 x 35 menit dalam seminggu. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Namun di masa pandemi saat ini setiap kelas II A dan B dibagi menjadi 2 kelompok saat menjalankan shalat dhuha untuk itu setiap siswa dibiasakan sebelum berangkat ke sekolah untuk berwudu terlebih dahulu yang dibimbing oleh orang tua.

Menurut Mersiska Suci sebagai wali kelas II B, dalam pelaksanaan shalat berjamaah baik dhuha maupun shalat dzuhur sudah berjalan dengan baik, selain merupakan materi dari pembelajaran fiqih di kelas II namun shalat dhuha dan dzuhur telah menjadi kegiatan rutin SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka sejak anak duduk di kelas I, tetapi dimasa pandemi saat ini sebelum waktu dzuhur siswa sudah pulang. Dalam pelaksanaannya sendiri para santri memang telah hapal baik dari gerakan maupun bacaannya mulai dari niat sampai tahiyat akhir, akan tetapi masih banyak bacaan-bacaan shalat yang perlu untuk diperbaiki, serta kurangnya kesadaran siswa mengenai shalat. Untuk itu sangat penting untuk senantiasa memberikan motivasi mengenai perkembangan ibadah siswa serta membiasakan siswa dalam menjalankan shalat agar ia terbiasa tidak hanya di sekolah namun mampu mengaplikasikannya di rumah, sehingga orang tua memiliki peran penting dalam hal ini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mersiska Suci, *Wawancara pada hari selasa, 9 februari 2021*

Keberhasilan pendidikan anak akan terwujud jika pendidikan bukan hanya diperoleh anak saat di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan keluarga, dalam hal ini pentingnya kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga. Karena setiap pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah dapat berhasil jika didukung dengan bimbingan serta peran dari keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadahnya dengan senantiasa meluangkan waktunya untuk mengajak shalat berjamaah di rumah, belajar di rumah dengan membimbing anak untuk mengulang kembali pelajaran, dan lain-lain. Sebagaimana menurut Hasbullah, orang tua berkewajiban memperhatikan sekolah anaknya antara lain dengan memperhatikan pengalamannya serta menghargai segala usahanya.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>6</sup>

Dalam aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga, peran dari orang tua sangat mempengaruhi prilaku serta tindakan anak. Hal ini karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, sejak anak dilahirkan pendidikan anak adalah tanggung jawab dari kedua orang tuanya. Dalam mendidik serta menanamkan pemahaman keagamaan pada anak, orang tua yakni ayah dan ibulah yang semestinya mendidik anak pemahaman, penghayatan, pengalaman

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 79

<sup>6</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 128.

keagamaan terlebih dahulu sebagai salah satu upaya dalam membentuk anak menjadi sholeh (religius).<sup>7</sup>

Menurut ibu Tati salah satu wali dari Rahma Syakila, beliau mengatakan bahwa dalam pengaplikasian fiqih di lingkungan keluarga sudah cukup baik, syakila sendiri dalam melaksanakan shalat yang aktif adalah shalat zuhur jika dilakukan di sekolah, shalat ashar biasanya ditempat ngaji, shalat maghrib di rumah namun syakilla biasanya shalat berjamaah bersama opungnya (nenek) karena ia lebih dekat dengan neneknya. Untuk shalat isya dan shalat subuh syakila jarang melaksanakannya karena sering ketiduran saat isya dan sulit untuk dibangunkan jika subuh.<sup>8</sup>

Seorang anak harus tetap dididik untuk melaksanakan dan memelihara shalatnya sejak usia dini, meskipun terdapat rukun shalat yaitu baligh belum terpenuhi, namun anak harus dibiasakan dalam menjalankan shalat supaya ketika anak tersebut telah mencapai usia baligh atau dewasa maka dia sudah terbiasa dalam melakukan shalat fardhu.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada beberapa siswa kelas II B SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka antara lain: Naila, mengatakan bahwa “aku selalu shalat berjamaah bersama dengan keluarga mulai dari nenek,

---

<sup>7</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Sleman: Ar-Ruz Media, 2016) hal. 85

<sup>8</sup> Tati, *Wawancara pada hari rabu, 10 februari 2021*

<sup>9</sup> Lynda Fitri Ariyanti, *Strategi Orang tua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu*, vol. 1, no. 2 (2020): hal. 84 di akses pada 16-02-2021

ibu, ayah, adik, dan kakak. Ayahku yang mengajak shalat berjamaah, sesudah shalat berjamaah biasanya aku berdoa dan belajar mengaji.”<sup>10</sup>

Khaira yang mengatakan bahwa “biasanya aku akan melaksanakan shalat ashar berjamaah dengan paman, karena orang tuaku masih sibuk, ayah biasanya masih bekerja dan ibu yang harus menjaga adik.”<sup>11</sup> Sedangkan menurut Rahma Syakila siswa kelas II, yang menyatakan bahwa “aku biasanya shalat bersama opung (nenek) tapi kadang-kadang shalat berjamaah maghrib dengan keluarga di rumah.”<sup>12</sup>

Dengan demikian terkait dengan masalah yang dihadapi dan ditemui, dimana siswa kelas II di SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka yang belum mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupannya. Kurangnya kesadaran siswa, kesibukan orang tua menjadi penyebab hal ini terjadi. Seperti ada sebagian siswa yang belum tepat dalam gerakan dan bacaan shalat sehingga penerapannya sendiri belum sesuai dengan aturan islam, terdapat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga peran orang tua dalam pendidikan agama di rumah tidak berjalan dengan baik, dengan demikian anak- anak mereka kurang diperhatikan dalam ibadahnya. Masalah selanjutnya yang ditemui adalah siswa yang ketiduran sebelum melaksanakan shalat, ada pula siswa yang sulit untuk dibangunkan oleh orang tuanya, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan saat di sekolah.

---

<sup>10</sup> Naila, *Wawancara pada hari rabu, 17 februari 2021*

<sup>11</sup> Khaira, *Wawancara pada hari rabu, 17 februari 2021*

<sup>12</sup> Rahma Syakilla, *Wawancara pada hari rabu, 17 februari 2021*

Oleh karena itu selain guru, orang tua juga berperan dalam mengarahkan dan membimbing anak sedini mungkin di rumah, agar anak tidak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah akan tetapi di lingkungan keluarga anak dapat mengaplikasikan materi fiqih seperti membiasakan anak untuk menjalankan ibadah di rumah sebagaimana yang ia dapatkan saat di sekolah sehingga hal itu akan menjadi rutinitas yang baik bagi anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat sebuah judul **“Aplikasi Materi Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)”**.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini membahas tentang aplikasi materi fiqih dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga (Studi pada kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka). Dengan ini maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan hanya membahas tentang:

1. Penelitian ini memfokuskan aplikasi materi fiqih kelas II di semester II di lingkungan keluarga.
2. Peneliti hanya memfokuskan mengenai materi shalat berjamaah, zikir dan doa setelah shalat.
3. Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas II-B SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana aplikasi materi fiqih shalat berjamaah serta dzikir dan doa sesudah shalat dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing siswa mengaplikasikan materi fiqih shalat berjamaah serta zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga?
3. Apa saja kendala yang di hadapi orang tua dalam membimbing siswa mengaplikasikan materi fiqih shalat berjamaah serta zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aplikasi materi fiqih shalat berjamaah serta dzikir dan doa sesudah shalat dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing siswa mengaplikasikan materi fiqih shalat berjamaah serta zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi orang tua dalam membimbing siswa mengaplikasikan materi fiqih shalat berjamaah serta zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses pengaplikasian pada materi fiqih mengenai shalat berjamaah, dan zikir serta doa sesudah shalat. Dengan demikian dalam proses pembelajaran

fiqih tidak hanya mengetahui dan memahami materi fiqih, namun siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti sendiri untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai apa yang ada di lapangan.

b. Bagi orang tua

Menginformasikan kepada bahwa orang tua dan keluarga memiliki peran penting sebagai pendidik bagi siswa untuk membimbing siswa dalam mengaplikasikan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar kepada siswa mengenai pembelajaran fiqih dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Aplikasi Materi Fiqih**

###### **a. Pengertian Aplikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aplikasi memiliki arti penggunaan, penerapan. Sedangkan arti dari mengaplikasikan adalah menerapkan, menggunakan dalam praktik.<sup>13</sup>

Menurut Jogiyanto HM aplikasi adalah penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan sesuatu yang telah ada sehingga berubah menjadi bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilainya.<sup>14</sup>

Jadi, aplikasi merupakan penerapan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

###### **b. Materi Fiqih**

###### **1) Pengertian Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah

---

<sup>13</sup> KBBI, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.go.id/entri/Aplikasi>

<sup>14</sup> Helmi Fauzi Siregar,dkk, *Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.2, No.2 2018

ditentukan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, materi pelajaran termasuk komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan, karena materi pelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan pendidik atau guru kepada siswa didalam kelas.

Materi pembelajaran ialah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa materi pelajaran adalah unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, dimana bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dapat dikuasai oleh siswa.<sup>16</sup>

Materi merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, hal ini karena karena materi adalah sesuatu yang membawa pesan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya materi pelajaran maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik, oleh sebab itu seorang guru yang akan mengajar diharuskan memiliki serta dapat menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada hakikatnya materi pembelajaran ialah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain materi pembelajaran merupakan berbagai pengalaman yang nantinya diberikan kepada siswa selama ia mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>15</sup> <https://akademik.uhn.ac.id/>, *Belajar dan Pembelajaran* pdf

<sup>16</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol.03 No. 2 Desember 2017. Di akses pada 05-09-2021

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa materi pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, dimana materi merupakan inti dari pembelajaran. Dengan demikian, adanya penyampaian materi pembelajaran oleh guru diharapkan dapat menjadikan pengalaman tersendiri bagi siswa tidak hanya dari pengetahuan (kognitif) saja melainkan afektif dan psikomotorik.

## 2) Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa ialah al- fahm yang artinya pemahaman, secara sederhana fiqih merupakan ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia diantaranya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam.<sup>17</sup> Dalam hal ini fiqih menekankan pada pemahaman tentang ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: Fiqh ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil- dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fiqih merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hukum- hukum islam secara syara' yang amaliah artinya hukum perbuatan atau tingkah laku manusia yang lahiriyah, yang

---

<sup>17</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016) hal. 3

<sup>18</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqh...*, hal. 5

dapat dilihat. Misalnya wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah ketika seseorang melakukan perbuatan yang didasarkan pada dalil- dalil yang ada.

### 3) Tujuan pembelajaran fiqh

Pembelajaran fiqh dalam Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- (a) Mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan hukum- hukum islam yang berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah agar nantinya dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan siswa.
- (b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam sebagai bentuk dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam misalnya dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan makhluk lainnya serta hubungan dengan lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

### 4) Ruang Lingkup Ilmu Fiqih

Ruang lingkup pelajaran fiqh terbagi menjadi 2 yaitu: pertama fiqh ibadah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Kedua, fiqh muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya meliputi ketentuan- ketentuan jual beli, sewa menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain- lain.<sup>20</sup>

Adapun Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup materi fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Adapun ruang lingkup materi fiqh ibadah dan fiqh mumalah di tingkat MI adalah:

---

<sup>19</sup> Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Vol 4 No. 2 (2019): 37

<sup>20</sup> Hafsah, *Op.Cit* hal 5

- (a) Fiqih ibadah, meliputi: pengenalan dan pemahaman mengenai cara pelaksanaan rukun islam seperti tata cara thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji;
- (b) Fiqih muamalah, meliputi: ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan proses interaksi yang dilakukan guru, siswa, dan sumber belajar sebagai upaya untuk lebih mendalami mengenai ajaran- ajaran dan hukum- hukum islam yang telah di tetapkan oleh syara'.

### c. Materi Fiqih kelas II

Mata pelajaran Fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari beberapa materi yaitu mengenai Adzan dan Iqomah yang menyangkut tentang panggilan Allah, ketentuan shalat fardhu yang menjelaskan mengenai pemahaman tentang tata cara shalat fardhu pengaplikasiannya dalam kehidupannya sehari-hari. Shalat Berjamaah yang berisi pengenalan dan pemahaman mengenai tata cara dan keutamaan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari- hari. Zikir dan doa setelah shalat fardhu yang berisi tentang bacaan do'a setelah shalat fardhu serta tata cara berdoa. Adapun yang menjadi fokus peneliti adalah materi di semester genap yaitu shalat berjamaah serta zikir dan doa.

#### 1) Shalat Berjamaah

- a) Tata cara shalat berjama'ah

---

<sup>21</sup> Muhammad Rizqillah Masykur, *Op.Cit*

- (1) Imam melafalkan niat menjadi imam sedangkan makmum melafalkan niat menjadi makmum

Niat imam

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat makmum

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- (2) Kemudian membaca do'a iftitah, surat al- fatihah, dan surat pendek. Dalam shalat Maghrib, Isya, dan Subuh, imam membaca surat al- fatihah dan surat atau ayat pada ayat pertama dan ayat kedua dengan suara yang keras. Pada shalat Dzuhur dan Ashar, imam membaca surat al- fatihah dengan suara yang lirih. Pada saat imam membaca surat al- fatihah, makmum mendengarkan bacaan imam. Setelah imam selesai membaca surat al- fatihah imam diam sejenak, kemudian membaca surat atau ayat al- Qur'an. Ketika imam diam, makmum membaca surat al- fatihah.

- (3) Setelah imam selesai membaca al- fatihah dan surat, imam rukuk diikuti makmum

- (4) Imam bangun dari rukuk sembari mengucapkan

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Makmum mengikuti imam dengan membaca

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Setelah berdiri tegak, imam dan makmum melanjutkan membaca

مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

- (5) Imam sujud dengan thuma'ninah di ikuti oleh makmum
- (6) Imam bangun dari sujud kemudian duduk. Begitu pula dengan makmum
- (7) Imam sujud kedua diikuti oleh makmum
- (8) Imam bangun dari sujud kemudian berdiri, makmum mengikuti imam. Setelah tegak berdiri membaca al- fatihah lagi seperti rakaat pertama. Begitu seterusnya sampai selesai.
- (9) Pada shalat Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya pada rakaat kedua, disunahkan membaca tasyahud awal
- (10) Jika setelah rakaat kedua imam lupa tidak tasyahud awal, makmum laki- laki mengingatkan dengan bacaan tasbih "Subhanallah". Makmum perempuan mengingatkan imam dengan cara menepuk punggung tangan, yaitu dengan mempertemukan telapak tangan yang satu dengan punggung tangan yang lainnya.
- (11) Apabila terdapat makmum yang terlambat, makmum tersebut wajib mengikuti imam. Makmum masih mendapatkan rakaat imam jika ia datang imam dalam posisi ruku', makmum kemudian berniat dan takbiratul ihram, kemudian mengikuti ruku'nya imam. Setelah salam, menambah rakaat yang tertinggal. Makmum yang terlambat datang disebut dengan makmum masbuk.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mujadi, *Fikih...*, hal. 38-39

b) Pengertian dan Hukum Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Shalat berjamaah sangat dianjurkan atau sunnah mu'akkadah.<sup>23</sup>

c) Keutamaan Shalat Berjamaah

- (1) Memperkokoh semangat persaudaraan kaum muslimin
- (2) Merasa memiliki tanggung jawab sosial
- (3) Membina kedisiplinan rohani
- (4) Menghargai waktu
- (5) Bentuk ketaatan iman seseorang kepada Allah
- (6) Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid
- (7) Memperoleh pahala shalat berjamaah sebanyak 27 derajat lebih tinggi daripada shalat sendiri<sup>24</sup>

2) Zikir dan Doa Setelah Shalat Fardhu

Zikir berarti ingat kepada Allah Swt. Zikir dapat dilakukan dengan perkataan maupun perbuatan misalnya dengan membaca Al-Qur'an atau melafalkan kalimah tayyibah. Zikir memiliki banyak manfaat yaitu membuat hati menjadi tenang, dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan akan mendapatkan derajat yang mulia.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 39

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 69

- a) Membaca istighfar 3x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَآتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya :

Aku mohon ampun kepada Allah yang maha Agung. Dzat yang tiada tuhan selain Dia. Yang maha Hidup dan maha Berdiri Sendiri. Dan aku bertobat kepada- Nya.

Atau

Bacaan pendeknya:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

- b) Dilanjutkan kalimat tauhid

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :

Tidak ada tuhan selain Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya dia segala kekuasaan dan segala pujian, Dia yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

- c) Setelah itu membaca Doa Keselamatan

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ, وَمِنْكَ السَّلَامُ, وَ إِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ  
فَحَيِّنَا رَبَّنَا يَا السَّلَامُ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ  
تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya

“Ya Allah, Engkaulah sumber keselamatan, dari Engkau keselamatan dan kepada Engkau kembalinya keselamatan. Maka, hidupkan kami wahai tuhan kami dengan selamat dan masukkan kami ke surga tempat keselamatan. Maha berkah Engkau wahai tuhan kami dan Maha Mulia wahai Dzat pemilik Keagungan dan Kemuliaan.”

- d) Membaca tasbeih, di lanjutkan tahmid dan takbir masing-

33x

سُبْحَانَ اللَّهِ

Artinya : Maha Suci Allah

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya : Segala puji bagi Allah

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya : Allah Maha Besar

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي  
وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :

“Tidak ada tuhan selain Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi- Nya, hanya Dia segala kekuasaan dan segala pujian, Dia yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Sedangkan doa adalah meminta sesuatu atau meminta pertolongan kepada Allah Swt.

a) Do'a untuk kedua Orang Tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِ صَغِيرًا

Artinya:

“Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi aku di waktu kecil”

b) Do'a memohon ampun untuk kaum muslimin

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Artinya:

“Ya Allah, ampunilah dosa- dosa orang muslimin (laki-laki) dan muslimat (perempuan) orang mukminin (laki-laki) dan orang mukminat (perempuan), baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal”

c) Do'a kebaikan dunia akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Ya Tuhanku, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka”.

Adapun tata cara berdo'a setelah shalat fardhu adalah:

- (a) Bersih dan suci dari kotoran, najis, dan hadas.
- (b) Memulai berdo'a dengan ta'awudz, hamdalah, dan shalawat.
- (c) Mengangkat kedua tangan dan mengusapkan ke wajah setelah selesai berdoa.
- (d) Berdoa dengan khusyu' dan penuh keyakinan bahwa permintaannya akan dikabulkan oleh Allah Swt.
- (e) Menggunakan lafal-lafal doa yang terdapat dalam al-Qur'an, hadis, atau doa- doa yang diajarkan oleh para ulama.
- (f) Jika berdoa sendiri, melantunkan doa dengan suara yang lemah lembut.
- (g) Jika imam memimpin doa, melantunkan doa dengan suara yang dapat didengar jamaah. Para jamaah mengamini doa dengan serempak.
- (h) Mengakhiri doa dengan salawat atas Nabi Muhammad Saw. dan hamdalah.<sup>25</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi materi pembelajaran fiqih adalah aktivitas yang diterapkan oleh siswa mengenai mengaplikasikan atau menerapkan materi fiqih dalam kehidupannya, bagaimana materi fiqih yang telah di pelajarnya benar-benar ada dengan di aplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan materi fiqih yang mereka dapatkan di sekolah ke dalam

---

<sup>25</sup> Mujadi, *Op.Cit*

kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan yang baik. Dengan demikian tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan siswa mampu mengarah kepada aspek *being* (menjalani kehidupannya sehari-hari dengan nilai-nilai agama sehingga nantinya dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa), tidak hanya aspek *knowing* (mengetahui) dan *doing* (mampu mempraktikkan apa yang diketahui setelah di ajarkan di sekolah).

## 2. Kehidupan Siswa di Lingkungan keluarga

### a. Pengertian kehidupan siswa

Dalam ajaran islam, manusia maupun hewan dikelompokkan sebagai makhluk hidup yang bernyawa. Adapun hakikat manusia terdiri dari unsur biologis yaitu gumpalan tanah (materi/ badan) dan unsur rohaniah yang dihembuskan. Dimana kedua unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain agar dapat disebut dengan kehidupan.<sup>26</sup>

Dengan demikian kehidupan merupakan jalan yang akan dijalani atau dituju oleh seseorang selama hidupnya. Seorang manusia juga akan bertanggung jawab atas hidup yang dijalani melalui tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun definisi siswa menurut Nurhatti siswa merupakan individu yang tercatat atau terdaftar dalam satuan pendidikan. Siswa ialah sasaran pendidikan yang harus diarahkan, dibimbing dan diproses agar memiliki kompetensi ilmu yang diharapkan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Amin Setyo Leksono, *Sejarah Kehidupan: Perspektif Evolusi dan Kreasi*. (Malang: UB Press, 2012) hal. 9

<sup>27</sup> Rusdiana Navlia Khulaisie, *Marketing of Islamic Education 4.0: Buku Wajib bagi Para Marketer Pendidikan* (Madura: Duta Media Publishing, 2019) hal. 28

Dalam hal ini siswa yang belum memiliki pemikiran yang matang, membutuhkan arahan serta bimbingan dari guru sebagaimana menurut Abu Ahmadi siswa merupakan seseorang yang belum dewasa dan memiliki pemikiran yang belum matang, serta memerlukan bimbingan dari orang lain agar dapat menjalankan tugasnya baik sebagai makhluk ciptaan tuhan, sebagai warga negara yang baik, serta sebagai individu.<sup>28</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kehidupan siswa adalah segala tindakan atau aktivitas sehari- hari yang dilakukan seseorang yang belum dewasa sehingga memerlukan arahan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya baik dari guru, orang tua untuk proses pendewasaan diri.

#### **b. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan merupakan tempat atau lokasi area dimana manusia berada.<sup>29</sup> Lingkungan adalah keadaan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan perkembangan anak adalah lingkungan, jika lingkungannya baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan anak, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Kadir, secara bahasa keluarga merupakan rangkaian dari kata “kawula” yang memiliki arti

---

<sup>28</sup> <http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, di akses pada 14/09/2020

<sup>29</sup> Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku: 2019) hal. 68

sama dengan “abdi” yang berarti hamba sedangkan “warga” artinya anggota.<sup>30</sup> Jadi, keluarga berarti hamba anggota atau warga saya.

Jadi, lingkungan keluarga adalah tempat dimana sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak berada. Lingkungan keluarga inilah anak memperoleh pendidikan pertama sehingga lingkungan keluarga disebut dengan pendidikan informal dimana tanggung jawab mengenai pendidikan anak dibebankan kepada orang tua.

Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar pendidikan dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, oleh karena itu pendidikan yang paling banyak diterima anak ialah didalam keluarga. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan, dimana dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan.<sup>31</sup>

Jadi, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan anak, jika pola yang asuh yang diberikan di lingkungan keluarga baik maka tindakan yang dicerminkan anak akan baik begitupun sebaliknya, karena sebagian besar kehidupan yang dijalani anak berada ditengah-tengah keluarga.

### c. **Kerjasama antara Keluarga dengan Sekolah**

Sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan yang ada lingkungan keluarga. Pendidikan akan berhasil jika keluarga ikut berperan

---

<sup>30</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) Cet. 3 hal.

<sup>31</sup> Hasbullah, *Op.Cit* hal. 30

dalam pendidikan anak di sekolah, misalnya dalam pendidikan anak, selain pengawasan guru di sekolah, orang tua juga perlu memperhatikan perkembangan pendidikan anak di sekolah. Oleh karena itu, baik orang tua maupun guru perlu menjaga kerjasama dalam memantau anak agar mengetahui tentang perkembangannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu penting adanya kepercayaan orang tua terhadap sekolah karena gurulah yang menggantikan tugas orang tua dalam mendidik anak.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam hal ini keluarga memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan anak.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama di peroleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah (pendidik).<sup>32</sup>

Berikut ini cara yang dapat dilakukan dalam menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah diantaranya:

- 1) Kunjungan sekolah ke rumah anak didik

Dengan sekolah melakukan kunjungan ke rumah anak dapat memberikan dampak yang positif seperti menumbuhkan perasaan di perhatikan dan diawasi dari pihak sekolah, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melihat secara langsung cara anak didik cara anak dalam belajar, latar belakang hidupnya dan tentang masalah yang dihadapi serta bagaimana penanganannya dalam keluarga, hubungan

---

<sup>32</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hal. 79

semakin erat antara sekolah dengan orang tua, memberikan motivasi kepada orang tua anak untuk lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anak, adanya kesempatan pendidikan untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu untuk diketahui, serta adanya timbal balik dan informasi antara keluarga dan sekolah tentang keadaan anak.<sup>33</sup>

2) Hadirnya orang tua ke sekolah

Adanya kegiatan di sekolah yang melibatkan orang tua dapat menjadi peluang kepada orang tua untuk dapat hadir ke sekolah serta mempererat hubungan antara orang tua dengan sekolah, misalnya dalam kegiatan pengambilan raport oleh orang tua, serta hal-hal yang berkenaan dengan keagamaan. Dalam hal ini orang tua selain memenuhi undangan, mereka juga dapat mengetahui tentang perkembangan anak, begitupula dengan guru yang dapat mengetahui dan mengingatkan orang tua untuk selalu membimbing anak didik dalam pendidikannya di rumah.

3) Adanya daftar nilai atau raport

Raport biasanya diberikan setiap satu semester kepada siswa, hal ini dapat menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua, sekolah dapat memberikan surat kepada orang tua untuk mengambil raport. Sekolah juga dapat surat peringatan kepada orang tuanya bila hasil belajar anaknya kurang baik.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 80

<sup>34</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hal. 82

Dengan adanya wali murid ke sekolah dapat memudahkan guru untuk dapat menemukan informasi yang berkaitan dengan kegiatan anak di rumah baik dalam belajarnya maupun aktivitas ibadah anak, begitupun sebaliknya orang tua juga dapat mengetahui tentang perkembangan anaknya di sekolah. Dengan demikian adanya kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk dilakukan karena perkembangan pendidikan anak bukan hanya tugas guru sebagai pendidik di sekolah akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua.

#### **d. Peran Orang Tua**

Menurut Moehammad Isa Soelaeman dalam bukunya Syarbini menjelaskan bahwa keluarga berperan sebagai pelindung dan pendidik anggota keluarganya, sebagai penghubung anaknya dengan masyarakat, sebagai pencukup kebutuhan ekonominya, sebagai pembina kehidupan religiusnya, sebagai pelaksana rekreasi keluarga dan sebagai pencipta suasana yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga.<sup>35</sup>

Adapun peran orang tua dalam membimbing anak mengenai pendidikan islam antara lain:

##### 1) Mendidik dengan Kelembutan

Dalam mendidik anak orang tua haruslah mampu bersikap lemah lembut. Adapun lemah lembut dalam mendidik adalah bersikap lembut

---

<sup>35</sup> Amirulloh Syarbini, *Op.cit*, hal. 75

dan sopan dalam tindakan dan berakhlak mulia serta banyak menahan kesabaran.<sup>36</sup>

Dalam hal ini ketika anak melakukan kesalahan dalam maka orang tua dapat menegur anak dengan cara yang baik, tidak tergesa-gesa dalam menyikapinya dengan kemarahan, namun mampu bersikap sabar dengan mengingatkannya secara perlahan karena jika orang tua bertindak menggunakan emosi maka tidak akan merubah sesuatu menjadi baik.

## 2) Mengajarkan shalat pada anak

Mengenalkan anak sejak usia tujuh tahun untuk menjalankan shalat pada waktunya dengan membiasakan shalat, baik di rumah maupun di masjid. Dalam hal ini orang baik ayah dan ibu menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan shalat.<sup>37</sup>

Orang tua dapat membimbing anak untuk melaksanakan shalat sejak usia dini, orang tua dapat mengajak anak untuk shalat bersama ketika anak sudah mengerti mana arah kanan dan kiri.<sup>38</sup> Selain itu orang tua juga dapat mengenalkan rukun-rukun shalat, dan apa saja yang dapat membatalkannya pada anak.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا عَرَفَ الْغُلَامُ يَمِينَهُ  
مِنْ شِمَالِهِ فَمَرُّهُ بِالصَّلَاةِ

Artinya:

<sup>36</sup> Zainal Abidin, *101 Cara Mudah Mendidik Keluarga* (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2016), hal. 7

<sup>37</sup> Abd. Syahid dan Kamaruddin, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Islam pada Anak*, Vol. V, No.1 (2020) di akses pada 20- 03-2021

<sup>38</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010) hal. 354

Bahwasanya Nabi Muhammad Saw bersabda, “Apabila seorang anak dapat membedakan mana yang kanan dan kiri, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat”. (H.R. Ath- Thabrani)

Kedua orang tua juga hendaknya dapat mengajarkan mengenai rukun- rukun shalat, kewajibannya dan pembatal- pembatalnya. Rasulullah Saw telah menentukan usia tujuh tahun sebagai di mulainya pelajaran shalat.<sup>39</sup>

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ

Artinya :

“Ajarkanlah anak kecil untuk Shalat apabila sudah berusia tujuh tahun, dan pukullah dia untuk shalat apabila sudah mencapai usia sepuluh tahun.” (H.R. At- Tirmidzi)

Dengan mengajak anak untuk ikut melaksanakan shalat secara berjamaah, maka orang tua telah melatih anak agar terbiasa dalam melaksanakan shalat. Sehingga ketika anak telah baligh maka anak sudah terbiasa untuk melakukan ibadah shalat. Selain itu orang tua hendaknya senantiasa memberikan motivasi- motivasi kepada anak untuk melaksanakan shalat dan mengenalkan anak mengenai keutamaan, manfaatnya jika mengerjakan shalat, dan hukuman bagi orang yang meninggalkan shalat.

### 3) Mengajarkan bacaan atau ayat Al- Qur'an

Dalam mendidik anak selanjutnya ialah mengajarkan anak Al- Qur'an, karena setiap orang tua menginginkan kebaikan dan kemuliaan bagi anak- anaknya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 355

orang tua hendaknya mengajari anak bacaan Al- Qur'an, mulai dari membaca, menghafal, bahkan mengamalkannya.

Akan tetapi bagaimana jika orang tuanya memiliki pengetahuan minim dalam pendidikan agama? Maka sebagian orang tua memilihkan sekolah-sekolah islami bagi pendidikan agama anak, seperti MI dan SDIT. Selanjutnya dalam pengajaran bacaan Al-Quran terdapat sebagian orang tua yang mempercayakan pendidikan agamanya kepada TPA di lingkungan rumah sekitarnya.

Selain itu orang tua juga berperan dalam membantu anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam islam, terutama nilai-nilai dalam interaksi anak sehari-hari bersama teman- temannya, baik dirumah, disekolah, maupu dimasyarakat. Serta senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak dari pengaruh lingkungan seperti teman bermainnya, tontonan televisi dan lain- lain.<sup>40</sup>

Menurut Jannah dan Suryadilangga, peran orang tua dalam mengajarkan shalat pada anak- anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Orang tua turut ikut serta dalam proses pendidikan.
- b) Orang tua menjadi teladan bagi anaknya.
- c) Senantiasa membiasakan untuk melaksanakan shalat bersama anak.
- d) Senantiasa memperhatikan dan memantau anak dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

---

<sup>40</sup> Abd. Syahid dan Kamaruddin, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Islam pada Anak,..* hal.

- e) Orang tua dan pendidik haruslah memberikan materi pendidikan kepada anak baik pendidikan agama, sosial, jasmani, moral akal dan juga harus komitmen dalam proses pendidikan<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran keluarga terutama dari orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena orang tua merupakan tempat/ wadah pertama yang didapatkan anak dalam pendidikan sehingga ajaran orang tua mengenai keagamaan perlu dilakukan secara terus menerus, memperbaiki segala kesalahan anak, dan senantiasa membiasakan anak untuk berbuat kebaikan dan aktivitas ibadah sejak dini

**e. Tanggung jawab orang tua**

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Oleh karena itu setiap keluarga bertanggung jawab untuk pendidikan anaknya.

Berikut ini adalah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, merupakan dorongan alami yang hendaknya dilakukan karena anak membutuhkan makan, minum dan perawatan agar anak dapat hidup
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak secara jasmani maupun rohani dari penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

---

<sup>41</sup> Nisaul Jannah dan Muhammad Alfatih Suryadilangga, Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini dalam masa Social Distancing Covid- 19 Perspektif Hadis, Al- Quds, Vol. 4 No. 2 (2020), hal. 443 di akses pada 25-03- 2021

- 3) Mendidik anak dengan berbagai ilmu, orang tua perlu membekali anak dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, sehingga saat dewasa ia mampu mandiri dan bermanfaat bagi orang lain.
- 4) Membahagiakan kehidupan anak, bagi orang tua kebahagiaan anak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, oleh karena itu orang tua hendaknya senantiasa mengusahakan kebahagiaan anak sesuai dengan perkembangan usianya. Orang tua juga harus mengajarkan pendidikan keagamaan dan akhlak yang baik dengan menjadi teladan bagi anak supaya anak membiasakan diri dengan kegiatan- kegiatan yang baik.<sup>42</sup>
- 5) Motivasi atau dorongan cinta kasih yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Kasih sayang tulus yang dimiliki orang tua akan mendorong sikap dan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya ketika memberikan pertolongan kepada anaknya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, sekolah, dan pemerintah. Sekolah hanya membantu sebagai pendidikan lanjutan yang sebelumnya telah dilakukan oleh keluarga. Oleh karena itu diperlukannya kerjasama antara orang tua dan guru sebagai peralihan pendidikan dari keluarga ke formal sekolah.

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh terhadap setiap prilaku dan tindakan anak. Dengan demikian keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak.

---

<sup>42</sup> Abdul Kadir, *Op.Cit* hal. 78

#### **f. Kendala-kendala yang dihadapi Orang tua Mendidik Anak**

Dalam mendidik anak secara islami umumnya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua termasuk dalam pengamalan shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga. Orang tua harus dapat bersabar dan dapat menjadikan kendala-kendala yang dihadapi sebagai sebuah tantangan dan ujian untuk yang dapat meningkatkan nilai keimanan. Kendala yang dihadapi dalam mendidik anak yaitu kendala atau hambatan yang sifatnya internal dan eksternal.<sup>43</sup>

##### 1) Internal

Secara internal, tantangan atau kendala yang dihadapi berasal dari orang tua itu sendiri. Ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik anak, ketidakharmonisan dalam keluarga juga sangat mempengaruhi kepribadian anak.

##### 2) Eksternal

Selanjutnya kendala yang dihadapi orang tua adalah secara eksternal bersumber pada lingkungan dalam hal ini terdapat beberapa kendala di antaranya:

##### a) Teman bermain

Orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi teman bermain anak, misalnya interaksi dengan teman sebaya sedikitnya akan terekam dan hal tersebut dapat mempengaruhi kepribadian anak.

---

<sup>43</sup> Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al- Qur'an* (Bandung: Pustaka Oasis, t.t) hal. 44

Lingkungan yang tidak islami dapat melunturkan nilai- nilai pendidikan islam yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.<sup>44</sup>

Dalam hal ini teman bermain dapat mempengaruhi aktivitas ibadah anak, karena orang tua tidak bisa memantau anaknya setiap saat ketika anak bermain, dengan demikian anak akan lupa waktu sehingga dapat menurunkan nilai- nilai yang telah ditanamkan di rumah.

b) Media massa

Kendala selanjutnya adalah media massa baik cetak maupun elektronik, seperti TV, Handphone, Majalah, Internet. informasi dari media massa memiliki pengaruh yang kuat jika tidak diawasi dengan baik, anak akan dapat dengan mudah menyerap informasi- informasi yang didapatkan.<sup>45</sup>

Dalam hal ini informasi- informasi yang didapat baik positif maupun negatif akan sangat mudah diperoleh oleh anak, sehingga hal ini dapat merusak akhlak anak. Untuk itu orang tua hendaknya dapat mengawasi anak saat mereka menggunakan media massa terutama elektronik baik televisi, handphone, internet.

## B. Kajian Literatur

Pertama, Skripsi yang berjudul *"Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur"* yang ditulis oleh Susi Handayani (IAIN Metro, 2020). Skripsi Susi

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hal. 45

<sup>45</sup>Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al- Qur'an..*, hal. 47

Handayani menyimpulkan bahwa dalam mengajarkan anak shalat lima waktu, umumnya para orang tua di Desa Gunung Sigih Kecil menyerahkan pembelajaran shalat pada anak di TPA. Sedangkan peran dari orang tua adalah menanyakan kembali materi pembelajaran shalat di rumah, mengulangi atau mengajarkan kembali bacaan dan jumlah rakaat shalat kepada anak.<sup>46</sup>

Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Susi Handayani dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari keduanya adalah metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dan subjek penelitiannya adalah keluarga yaitu orang tua dan anak. Sedangkan perbedaan dari keduanya adalah penelitian yang dilakukan Susi Handayani adalah mengenai peran orang tua dalam pengamalan shalat lima waktu, sedangkan fokus penelitian ini aplikasi materi fiqih.

Kedua, Skripsi berjudul *“Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di MTs 2 Bandar Lampung”* yang ditulis oleh Yuhanis (UIN Raden Intan Lampung, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran thaharah yang dapat menciptakan keefektifitasan pembelajaran fiqih adalah metode demonstrasi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Susi Handayani, *Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2020)

<sup>47</sup> Yuhanis, *Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di MTs 2 Bandar Lampung* Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Yuhanis dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari keduanya adalah metode penelitian yang di gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari keduanya adalah penelitian yang dilakukan Yuhanis adalah mengenai implementasi pembelajaran fiqih mengenai thaharah, aspek yang dikaji ialah pembelajaran fiqih dan objek penelitiannya di lingkungan sekolah. Sedangkan fokus penelitian ini Aplikasi materi fiqih shalat berjama'ah serta zikir dan do'a sesudah shalat, adapun objek penelitiannya adalah di lingkungan keluarga.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objeknya secara alami yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana pengaplikasian materi fiqih dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga pada siswa SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, siswa kelas II B SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka yang berjumlah 26 siswa, dan guru SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka yang mengajar fiqih dalam hal ini adalah wali kelas II-B. Adapun pengambilan informasi yang digunakan peneliti adalah Snawball sampling, yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama- lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama- lama menjadi besar”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 54

Dalam penentuan informan, pertama- tama dipilih satu atau dua orang, akan tetapi apabila dua orang belum mampu memberikan data, maka peneliti akan mencari orang lain agar dapat melengkapi data. Hal ini dilakukan sampai data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh informasi, dimana informasi yang diberikan informan berikutnya sama dengan informasi yang diberikan oleh informan sebelumnya.

### C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.<sup>49</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang tua siswa, dan siswa SDIT Rabbi Radhiyya Belitar Muka kelas 2, guru yang mengajar fiqih dalam hal ini ialah wali kelas II B yaitu Mersiska Suci.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini data sekunder telah tersedia, misalnya buku Fiqih MI kelas 2, buku Dasar-dasar Pendidikan karya Hasbullah, bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, Cet. 38 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 157

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objektif penelitian, terutama aktivitas siswa di lingkungan keluarga dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati objek yang diteliti, yaitu mengenai pengaplikasian shalat berjamaah beserta zikir dan doa setelah shalat dalam kehidupan siswa kelas II di lingkungan keluarga.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara selaku orang yang memberikan pertanyaan dalam hal ini dilakukan oleh peneliti dan terwawancara selaku orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut yang disebut dengan informan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas dari wawancara terstruktur namun tidak sebebas wawancara tak berstruktur.

Jadi, wawancara merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh responden mengenai aplikasi materi fiqih dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga pada siswa kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka. Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, siswa kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, guru yang

bersangkutan yaitu guru yang mengajar fiqih dalam hal ini wali kelas II B yaitu Mersiska Suci.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. Menyiapkan pedoman wawancara yang akan diajukan kepada informan
- b. Menentukan informan yang akan diwawancarai
- c. Melakukan wawancara dengan menyesuaikan bahasa dari informan
- d. Merekam semua jawaban yang diberikan oleh informan
- e. Membuat matriks wawancara

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat memberikan bukti yang dapat memperkuat informasi yang diperoleh dalam penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto selama penelitian yang menjadi bahan pelengkap dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai data- data yang berhubungan dengan aplikasi materi fiqih di rumah, dokumentasi grup wa kelas 2 putri dan foto kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber berkaitan dengan aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga.

## **E. Analisis Data**

### 1. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara

teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Jadi, Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data penting dengan data yang tidak penting dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya pada proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan akan dipilih dan dirangkum agar lebih sederhana dan mudah dipahami.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan data yang dihasilkan melalui proses reduksi pada tahap sebelumnya, data tersebut menggunakan kata-kata yang sifatnya narasi. Dengan menyajikan data, maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang didapat sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika tidak didapatkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi, Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyajian data.

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Setelah pengumpulan data dan analisis data, maka selanjutnya adalah kredibilitas penelitian yaitu pemeriksaan kebenaran data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk memastikan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah sebuah metode untuk menguji kebenaran suatu data yang kita temukan dari suatu penelitian dengan sumber yang berbeda namun dengan pertanyaan yang sama. Sedangkan triangulasi teknik ialah sebuah metode untuk menguji kebenaran dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

---

<sup>50</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif..*, hal. 330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif**

##### **1. Identitas Sekolah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, merupakan kelanjutan dan perluasan serta percepatan pemerataan pendidikan islam di lingkungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Ishlah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

SDIT Rabbi Radhiyya 03 berkedudukan di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Berdiri sejak Maret 2019 dengan lokasi transisi di kompleks SMP Negeri 12 Rejang Lebong.

Rabbi Radhiyya memiliki arti secara bahasa yaitu Tuhan Ridho, yang bermakna bahwa segala sesuatu mesti bertujuan untuk meraih keridhaan Tuhan (Allah). Dengan makna lain, pendidikan yang dikembangkan di SDIT Rabbi Radhiyya 03 adalah Pendidikan Berbasis Keridhaan Allah (*radhiyallahu'anhum waradhuu 'anh*).<sup>1</sup>

##### **2. Program Kerja Sekolah**

###### **a. Visi dan Misi Sekolah**

Visi SDIT Rabbi Radhiyya 03 adalah :

- 1) Mewujudkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.

---

<sup>1</sup> Sumber: Data SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, 1 Mei 2021

- 2) Terwujudnya sikap budi pekerti yang dilandasi imtaq.
- 3) Terwujudnya kemandirian peserta didik sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Untuk mencapai visi diatas, SDIT Rabbi Radhiyya 03 mengemban misi:

- 1) Menanamkan terhadap keagungan Tuhan yang maha Esa.
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri serta dapat menguasai IPTEK.
- 3) Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dan aktif memelihara lingkungan.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai makhluk sosial dan aktif memelihara lingkungan.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung sesuai minat dan bakat yang di miliki.
- 6) Mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.<sup>1</sup>

b. Program Unggulan Sekolah

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, SDIT Rabbi Radhiyya 03 melaksanakan secara konsisten program pokok sekolah sebagai program unggulan dan menjadi ciri khas sekolah, yaitu :

- 1) Kegiatan belajar mengajar diawali dengan kontrol tahsin dan tahfidz Al- Qur'an.
- 2) Mentradisikan shalat Dhuha baik di kelas maupun di musholah sekolah.

---

<sup>1</sup> Sumber: Data SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, 1 Mei 2021

- 3) Bersama siswa, melaksanakan shalat Dzuhur dan shalat Ashar berjamaah.
- 4) Sebelum pulang, dilakukan remedial/ privat terhadap para siswa dengan kemampuan baca tulis di bawah rata-rata.
- 5) Tentor sebaya dan pengayaan materi bagi siswa pintar dan unggul.
- 6) *Spiritual parenting* bagi para wali siswa.
- 7) *Spiritual teaching* bagi para ustadz / ustazah satu bulan sekali.
- 8) Kantin sehat : pengawasan makanan dan perbaikan gizi secara berkala.
- 9) Koperasi Anti Korupsi.
- 10) Kegiatan ekstrakurikuler.
  - a) Literasi (khat, tartil, cerpen, puisi, *taqdimulqishshoh*).
  - b) Seni beladiri Tapak Suci dan Karate.
  - c) Seni budaya Islam (qiroat, nasyid, hadrah, orasi).
  - d) Pramuka.
  - e) Tafakur alam (rihlah dan out bound).
- 11) Transportasi antar jemput siswa.<sup>53</sup>

### **3. Daftar Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka**

Siswa- siswi kelas II tahun ajaran 2020/2021 di SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka sebanyak 58 siswa yang terdiri dari 32 siswa laki- laki dan 26 siswa perempuan. Para siswa tersebut berasal dari berbagai desa di wilayah

---

<sup>53</sup> Sumber: Data SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, 1 Mei 2021

Kecamatan Sindang Kelingi, Kecamatan Binduriang, dan Kecamatan Sindang Beliti Ulu.<sup>54</sup>

Tabel 4.1  
Rombongan belajar kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa	JK	Wali Kelas	Kurikulum
1	2A	2	32	L	Widia Purnamasari S.P	Kurikulum SD 2013
2	2B	2	26	P	Mersiska Suci S.Pd	Kurikulum SD 2013

Sumber: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka

Tabel 4.2  
Daftar Peserta Didik Kelas II B SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka

No.	Nama	NISN	Tempat	Tanggal lahir
1.	Ami Ratu Zahra	3124538537	Rejang Lebong	2012-07-23
2.	Assyakila Putri	3122284247	Rejang Lebong	2012-10-11
3.	Aulia Putri	0134241374	Rejang Lebong	2013-06-13
4.	Aulia Zhupella	3137349199	Rejang Lebong	2013-06-28
5.	Chelsea Lavina Az-zahra	0125300625	Rejang Lebong	2012-07-19
6.	Chikita Amelia Putri	3136673181	Bengkulu	2013-06-28
7.	Dzikrina Istgfara Nabsim	3139148264	Rejang Lebong	2013-05-25
8.	Felian Putri Piola	3132058146	Rejang Lebong	2013-03-08
9.	Gita Nur Aisyah	3123336874	Rejang Lebong	2012-09-26
10.	Kayla Nofia	3138306210	Rejang Lebong	2013-03-10
11.	Kayyisa Elma Masp Aprilian	3139931023	Rejang Lebong	2013-05-05
12.	Keyla Aurelia Fernando	0136137978	Rejang Lebong	2013-05-22
13.	Keyla Kanza Saputri	3120618732	Kepala Curup	2012-09-10
14.	Khaira Linzy Aisy	3130296236	Rejang Lebong	2013-01-29
15.	Lisa Amelia Andini	3121765231	Rejang Lebong	2012-07-10
16.	Nadira Raeesa	3134644097	Rejang Lebong	2013-01-31
17.	Naila Adha Mumtazah	0129703650	Rejang Lebong	2012-07-10
18.	Nindia Novariliyani	3121095037	Rejang Lebong	2012-11-26
19.	Rahma Syaqla Lyana	3135502278	Musi Rawas	2013-03-09
20.	Raissa Putri Nadhifa	0129379109	Rejang Lebong	2012-08-01
21.	Ririn Aulia Jenika	3120828580	Rejang Lebong	2012-08-12

<sup>54</sup> Sumber: Data SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, 31 Mei 2021

22.	Stefani Viola	3139945826	Rejang Lebong	2013-05-21
23.	Syahirah Salsabila	3124013757	Rejang Lebong	2012-11-19
24.	Vingky Putri Ling Ling	3137403007	Rejang Lebong	2013-02-02
25.	Yuanita Adelia	3120293804	Rejang Lebong	2012-07-03
26.	Zhevanny Fellynychia	3139265995	Rejang Lebong	2013-04-07

Sumber: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka

Tabel 4.3  
Daftar Subjek (informan)

No.	Nama	Keterangan
1.	Hartati	Orang tua Syakilla
2.	Karmila	Orang tua Khaira
3.	Siti Mukaromah	Orang tua Gita
4.	Kemi	Orang tua Zahra
5.	Linda	Orang tua Piola
6.	Neti Hartati	Orang tua Asyakilla
7.	Tika Diana	Orang tua Nadira
8.	Reni Anita	Orang tua Chelsea
9.	Neri Suzana	Orang tua Nindia
10.	Eka Wahyuni	Orang tua Naila
11.	Rahma Syaqla Lyana	Siswa kelas II-B
12.	Khaira Linzy Aisy	Siswa kelas II-B
13.	Gita Nur Aisyah	Siswa kelas II-B
14.	Ami Ratuzahra	Siswa kelas II-B
15.	Felian Putri Piola	Siswa kelas II-B
16.	Assyakilla Putri	Siswa kelas II-B
17.	Nadira Raesa	Siswa kelas II-B
18.	Chelsea Lavina Az-zahra	Siswa kelas II-B
19.	Nindia Novariliyani	Siswa kelas II-B
20.	Naila Adha Mumtazah	Siswa kelas II-B
21.	Mersiska Suci S.Pd	Wali Kelas II B

Sumber: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka

## B. Temuan penelitian

Sebagaimana yang menjadi objek penelitian adalah aplikasi materi fiqh dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga (studi pada siswa kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka). Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian seperti yang telah di paparkan pada BAB I, yaitu mengenai bagaimana aplikasi materi fiqh materi shalat berjamaah serta dzikir dan do'a sesudah shalat di lingkungan keluarga, bagaimana peran orang tua dalam membimbing siswa

mengaplikasikan materi fiqih di lingkungan keluarga, serta apa saja kendala yang di hadapi orang tua dalam membimbing siswa mengaplikasikan materi fiqih di lingkungan keluarga. Dengan demikian untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar supaya terjawabnya pertanyaan penelitian.

### **1. Aplikasi Materi Fiqih di Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka diketahui bahwa materi fiqih yang digunakan ialah kurikulum terbaru KMA (Keputusan Menteri Agama) No. 183 tahun 2019. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siska yang mengatakan bahwa:

“Ya, materi materi fiqih yang diajarkan di kelas II di semester II itu ada shalat berjamaah, terus doa sesudah shalat fardhu dan zikir. Materinya ini sesuai dengan KMA tahun 2019. Semua materi telah diajarkan namun untuk materi zikir ini belum sepenuhnya diterapkan oleh anak- anak karena masih baru diajarkan.”<sup>55</sup>

Selanjutnya mengenai penerapan materi fiqih di lingkungan keluarga,

Mersiska Suci menambahkan:

“Mengenai shalat berjamaah setiap siswa itu telah dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di kelas dan telah menjadi kegiatan rutin di SDIT RR 03 ini sejak anak-anak duduk di kelas 1, kalau untuk doa setelah shalat fardhu itu sudah diterapkan juga, doanya doa kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Namun ada satu doa yang belum, belum anak kuasai yaitu doa mohon ampun untuk kaum muslimin, dan satu lagi zikir, zikir itu juga belum sepenuhnya diterapkan yang tadi saya bilang karena zikir merupakan materi yang masih baru diajarkan.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Mersiska suci, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>56</sup> Mersiska suci, *Wawancara*, 5 Mei 2021

### a. Shalat Berjamaah

Berkaitan dengan aplikasi materi fiqih mengenai shalat berjamaah dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali siswa diantaranya:

Menurut ibu Hartati “*Setiap shalat selalu diajak kadang mau, kadang juga endak namanya anak-anak (setiap shalat selalu diajak kadang mau kadang juga tidak, namanya anak-anak)*”.<sup>57</sup> Dan hal ini seiring dengan pendapat ibu Siti “*kadang- kadang.*”<sup>58</sup> Sedangkan ibu Linda yang menyatakan “*shalat berjamaah terus kalau maghrib soalnya kan kalau maghribkan kito ngumpul, kalau siangkan bapaknyo nak pergi, ayuknyo belum pulang, kalau subuh siapa yang bangun duluan dio yang shalat duluan. (Shalat berjamaah terus kalau maghrib soalnya kalau maghribkan kita lagi ngumpul, kalau siangkan ayahnya mau pergi, kakaknya belum pulang, kalau subuh siapa yang bangun duluan dia yang shalat duluan.)*”<sup>59</sup> Menurut ibu Tika “*kadang- kadang kalau lagi ngumpul iyo baru berjamaah kadang shalat sendiri- sendiri. (kadang-kadang kalau lagi berkumpul iya baru shalat berjamaah, kadang shalat sendiri-sendiri)*”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penerapan shalat berjamaah di rumah belum sepenuhnya secara rutin dilakukan, hanya shalat- shalat tertentu karena masing- masing anggota keluarga memiliki kesibukannya, sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga itu terbatas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Kemi yang menyatakan “*shalat berjamaah biasanya dilakukan maghrib karenakan bapaknya ke kebun kalau siang sering ke kebun jadi saat maghrib.*”<sup>61</sup> Sejalan dengan Ibu Tika “*shalat-shalat tertentu, maghrib ya soalnya kumpulnya kan maghrib.*”<sup>62</sup> Menurut Ibu Reni “*Nggak, Cuma shalat maghrib aja.*”<sup>63</sup> Menurut ibu Linda “*Shalat berjamaah kalau di rumah ini shalat maghrib sama isya.*” Menurut ibu Neri “*Maghrib kito ngumpul kalo siangkan kadangkutan dak ado, dak ado di rumah galokan. (Maghrib kita*

---

<sup>57</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>58</sup> Siti Mukaromah, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>59</sup> Linda, *Wawancara*, 28 Mei 2021

<sup>60</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>61</sup> Kemi, *Wawancara*, 25 Mei 2021

<sup>62</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>63</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

berkumpul kalau siang kadang tidak ada, tidak ada di rumah semuanya)”<sup>64</sup>

Sedangkan menurut ibu Hartati “kalau shalat berjamaah jarang banyaknya shalatnya masing-masing.”<sup>65</sup> Hal ini sejalan dengan ibu Siti bahwa penerapan shalat berjamaah “jarang, kami sering sendiri-sendiri. Shalat berjamaah jarang tapi pernah sekali- kali”.<sup>66</sup>

Berikut merupakan hasil wawancara kepada siswa kelas II-B SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka mengenai aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarganya, diantaranya

Menurut Khaira yang mengatakan “*Sudah, shalat sudah doanyo sudah tapi zikirnyo belum, biasanya shalat kadang ke mamak, kadang ke mbah, kadang ke paman. (Sudah, shalat sudah doanyo sudah tapi zikirnya belum biasanya kadang sama ibu, kadang sama nenek, kadang sama paman).*”<sup>67</sup> Menurut Zahra mengatakan “*sudah, shalatnyo kadang sama mamak, bapak. Biasonyo maghrib samo isya, kalau subuh kadang iyo kadang idak, kalau ashar kadang iyo kadang idak. (sudah, shalatnya kadang sama ibu, ayah. Biasanya maghrib sama isya, kalau subuh kadang iya kadang tidak, kalau ashar kadang iya kadang tidak).*”<sup>68</sup> Sedangkan menurut Felian “*shalat bareng sama ayuk, bapak, ibu. Biasanya shalat maghrib tu sering kalau berkumpul nah kalau siang itu sering ayah berangkat ke Curup, ayuk sekolah. (shalat bareng sama kakak, bapak, ibu. Maghrib itu selalu kalau berkumpul, maghribkan berkumpul nah kalau siang itu ayah sering berangkat ke Curup, kakak ke sekolah).*”<sup>69</sup> menurut Syakilla, ia menambahkan “*shalat bersama ibu, nenek, sama ayah. Biasonyo shalat maghrib samo shalat isya biasonyo kalau siang ayah kerjo kalau ashar ayah juga masih kerjo. (shalat bersama ibu, nenek, sama ayah. Biasanya shalat maghrib sama shalat isya, kalau siang ayah kerja kalau ashar ayah*

---

<sup>64</sup> Neri Suana, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>65</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>66</sup> Siti Mukaromah, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>67</sup> Khaira, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>68</sup> Zahra, *Wawancara*, 25 Mei 2021

<sup>69</sup> Viola, *Wawancara*, 2021

juga masih kerja).”<sup>70</sup> Menurut Gisya “*shalat berjamaah kadang pernah kadang idak* (shalat berjamaah kadang pernah kadang tidak).”<sup>71</sup> Menurut Chelsea “shalat berjamaah setiap maghrib sama kakek, nenek, ibu, terus ayahnya sering telat karena masih berjualan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa aplikasi materi fiqih shalat berjamaah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan shalat fardhu hanya shalat- shalat tertentu dilakukannya shalat berjamaah yaitu di waktu maghrib dan isya.

Selanjutnya mengenai apa yang dilakukan orang tua jika anak tidak mau melaksanakan shalat?

Menurut Ibu Eka mengatakan “*diomelin untuk sementara ini, diomelin sambil diajak baik- baik sekali dua kali gak denger agak kuat suaranya. (Dimarahi untuk sementara ini, dimarahi diselingi ajak baik- baik, sekali dua kali tidak denger agak dikuatin suaranya).*”<sup>73</sup> Menurut ibu Karmila yang mengatakan “ditegur, diingatkan.”<sup>74</sup> Sejalan dengan ibu Tika “*kalau dia sebatas shalat paling cuma dinasehatin baekan, idak usah terlalu nak maksokan kan masih kecil, cuman trus disuruh sambilan belajar ayat- ayatnyo, caro-caronyo lagi pula di sekolahkan diajarkan. (Kalau sebatas shalat hanya dinasehatin saja, tidak usah terlalu memaksa kan masih kecil, hanya saja diselingi belajar ayat-ayatnya, cara-caranya lagi pula di sekolahkan diajarkan).*”<sup>75</sup> Lain dengan ibu Linda yang mengatakan “*itulah kalau idak shalat tu paling jarang, kalau lagi demam tu badannyo rewelkan. (itulah kalau tidak shalat itu jarang, kalau lagi demam itu badannya suka rewel)*”<sup>76</sup> Berbeda dengan ibu Reni “kalau Chelsea nggak mau shalat ya udah biarin aja.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa jika anak tidak mau melaksanakan shalat maka yang dilakukan orang tua adalah dengan menasehati anak, mengajaknya dengan baik- baik serta

---

<sup>70</sup> Rahma Syakilla, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>71</sup> Gisya, *Wawancara*, 9 Juni 2021

<sup>72</sup> Chelsea, *Wawancara*, 9 Juni 2021

<sup>73</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>74</sup> Karmila, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>75</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 juni 2021

<sup>76</sup> Linda, *Wawancara*, 28 Mei 2021

<sup>77</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada anak diantaranya memarahi, menegur, dan mengingatkan anak, adapula yang membiarkannya karena masih anak- anak.

#### **b. Zikir dan Doa sesudah shalat fardhu**

Berkaitan dengan aplikasi materi fiqih mengenai zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang diketahui bahwa zikir belum terapkan, hanya doa yang sudah diterapkan hal ini dikarenakan karena baik anak maupun orang tua belum sepenuhnya menguasai mengenai zikir.

Hal ini sebagaimana pendapat dari ibu Hartati “*kalau zikir belum ngerti, belum bisa paling bisanya Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar gitu aja, enggak lengkap nian kaya imam masjid.* (kalau zikir belum paham, belum bisa paling bisanya Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar seperti itu, tidak lengkap seperti imam di masjid)”<sup>78</sup> Hal ini sejalan dengan ibu Tika “itu kalau dira tapi dia tu tahu itu zikir sesudah shalat, tahu bacaannya, itu kalau diajarkan tu belum. Kalau doa sudah, sudah pertamakan doa kedua orang tua.”<sup>79</sup> Menurut ibu Karmila “kalau untuk zikir belum diterapkan tapi kalau untuk doa itu sudah diterapkan sesudah shalat.”<sup>80</sup> Menurut ibu Reni “kalau zikirnya itu kalau abis shalat di rumah itu lama, cuman kalau Chelsea kurang, kalau zikir tu belum mau paling sudah shalat, udah dia doa sendiri selesai.”<sup>81</sup>

Selanjutnya mengenai aplikasi zikir dan doa di lingkungan keluarga, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II-B diantaranya:

Menurut Syakilla “*kalau zikir biasonyo yang 33 kali kadang be lupo kalau zikir. Kalau doanyo doa kedua orang tua.* (kalau zikir biasanya yang 33 kali kadang saja lupa kalau zikir).”<sup>82</sup> Hal ini sejalan dengan Gisyaa “sudah zikirnya yang Subhanallah 33x, alhamdulillah, allahuakbar. Doa juga sudah doa kedua orang tua.”<sup>83</sup> Sedangkan menurut Khaira “*kalau zikirnyo*

<sup>78</sup> Hartati, *Wawancara* 2 Mei 2021

<sup>79</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>80</sup> Karmila, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>81</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>82</sup> Rahma Syakilla, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>83</sup> Gisyaa, *Wawancara*, 9 Juni 2021

*belum bisa, doanya sudah doa kedua orang tua. (kalau zikir belum bisa, doanya sudah doa kedua orang tua).<sup>84</sup> Menurut Nadira ia mengatakan “Kalau zikir belum hapal kalau doa bisa yaitu doa kedua orang tua.”<sup>85</sup> Adapula beberapa anak yang menerapkan zikir sesudah shalat mengenai doa keselamatan diantaranya menurut Asyakilla “sudah zikirnya yang Allahumma antassalam, wamingkassalam, wailaika ya’udussalam, fahayyina robbanabissalam, waadkhilnal jannata darossalam, tabaroktarobbana wata’alait, ya zaljalali wal ikhrom, doa nya juga sudah doa kedua orang tua.”<sup>86</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi materi fiqih zikir dan doa sesudah shalat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, terutama zikir hal ini dikarenakan anak belum sepenuhnya menguasai materi zikir, sedangkan mengenai doa setelah shalat fardhu anak telah mampu mengaplikasikannya ketika sesudah shalat yaitu doa kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat.

Selanjutnya mengenai orang tua dalam mengajarkan anak untuk berdoa ketika sesudah shalat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua selalu membiasakan anak untuk berdoa ketika sesudah shalat, namun adapula sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah.

Sebagaimana menurut pendapat ibu Hartati yang mengatakan bahwa “selalu, setiap sesudah shalat selalu di suruh doa. Doa kedua orang tua paling itu yang bisa.”<sup>87</sup> Menurut ibu Tika “*Kalau berdoa, berjamaah di pimpin biasanya ayahnya, paling mendengarkan. Kalau di ajarkan mungkin aku belum mengajarkan, belajarnya di sekolah.* (Kalau berdoa, berjamaah dipimpin biasanya ayahnya, paling mendengarkan. Kalau diajarkan mungkin aku belum mengajarkan, belajarnya di sekolah).”<sup>88</sup> Menurut ibu Neti “*kalau ibu ni paling doa mau tidur, sesudah tidur,*

---

<sup>84</sup> Khaira, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>85</sup> Nadira, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>86</sup> Assyakilla, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>87</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>88</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 juni 2021

*ceitulah doa yang di ajar. Sesudah shalatkan ado di sekolahkan (Kalau ibu ini paling doa mau tidur, sesudah tidur, seperti itulah doa yang diajar. Sesudah shalatkan ada di sekolah).*<sup>89</sup>

Selanjutnya dalam menjalankan shalat berjamaah, apakah ayah (imam) selalu memimpin zikir dan doa sesudah shalat? Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam menjalankan shalat berjamaah, yang diimami oleh ayah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini terjadi karena kesibukan dari orang tua, ketidakmampuan ayah untuk menjadi imam.

“Ayahnya kalau shalat masing- masing, kalau disuruh jadi imam enggak berani.<sup>90</sup> Ya kalau lagi berjamaah bapaknya mimpin zikir, doa ketika sesudah shalat.<sup>91</sup> *Doa, kalau zikir kadang- kadang, belum biso nian tu (Doa, kalau zikir kadang- kadang, belum bisa itu).*<sup>92</sup> Menurut ibu Reni “kita nggak sama ayah kadang ayahnyakan sibuk, kadangankan belum pulang juga kalau maghrib biasanya sama kakeknya Chelsea”<sup>93</sup>

Dalam membiasakan anak untuk dapat menerapkan materi fiqih dalam kehidupannya adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada anak agar mereka memiliki semangat dalam dirinya untuk senantiasa beribadah, selain itu dapat juga memberikan apresiasi baik berupa pujian atau pun hadiah kepada anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mersiska Suci (guru) yang mengatakan bahwa “Motivasi ya, kalau motivasi yang saya berikan itu seperti dorongan, arahan, mengenai keutamaan shalat, mengenalkan kepada anak- anak tentang Allah, bagaimana Allah menyayangi mereka, menciptakan mereka, dan memberikan nikmat kepada mereka sehingga anak- anak tu, kita mengajarkan anak- anak supaya mereka bersyukur. Salah satu cara bersyukurnya itu yaitu ya dengan cara ini salah satunya dengan cara shalat, ngaji hal- hal seperti itu. Selain itu juga biasanya anak akan diberikan apa ya, kaya hadiah kaya apresiasi kepada anak seperti membuat bintang anak

---

<sup>89</sup> Neti Hartati, *Wawancara*, 6 juni 2021

<sup>90</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>91</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 juni 2021

<sup>92</sup> Neti Hartati, *Wawancara*, 6 juni 2021

<sup>93</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

sholeh kepada anak yang rajin melaksanakan shalat. Jadi misal setelah melaksanakan shalat berjamaah siapa yang shalatnya bacaannya bagus, yang dia mengikuti benar- benar mengikuti shalat, itu nanti dikasih bintang anak sholeh biasanya seperti itu.”<sup>94</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang ditemukan bahwa pada saat shalat, guru akan memberikan bintang anak sholeh bagi siswa yang serius dalam melaksanakan shalat baik di sekolah maupun di rumah. “anak- anak semuanya melaksanakan shalat dengan sungguh sungguh, meskipun terdapat beberapa anak yang melakukannya karena ingin mendapatkan bintang.”<sup>95</sup> Dan didukung oleh dokumentasi di ruang kelas IIB mengenai daftar bintang anak sholeh.

### c. Kerjasama Orang tua dan Guru

Untuk mendukung aplikasi materi fiqih dalam perkembangan aktivitas ibadah anak maka diperlukan adanya kerjasama antara orang tua dengan guru (sekolah). berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa hubungan kerjasama antara guru dan orang tua dilakukan dengan 2 cara yaitu secara langsung yang dilakukan saat penyampaian raport, *spiritual parenting*, dan secara tidak langsung yang dilakukan melalui via online.

“Kalau hubungan kerjasama antara guru dan orang tua mengenai perkembangan ibadah/ praktek ibadah ini anak, biasanya kami sampaikan melalui via whatsapp seperti mengingatkan anak untuk senantiasa melaksanakan shalat dan mengingatkan juga kepada orang tua pada saat penyampaian laporan belajar setiap 3 bulan sekali kan kita setelah UTS itu ada bagi Raport, nah saat itulah kami menyampaikan laporan belajar mereka dan mengingatkan sekaligus mengingatkan anaknya untuk rajin ibadah juga di rumah, shalat juga di rumah gitu. Jadi gak cuman praktek ibadahnya cuman di sekolah tapi di rumah juga dilaksanakan. Kemudian kalau kerjasama antara orang tua itu di sekolah juga ada program namanya

---

<sup>94</sup> Mersiska Suci, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>95</sup> Observasi kelas II B

*Spiritual Parenting* itu dilakukan setiap tahun ajaran baru biasanya kaya gitu.”<sup>96</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang ditemukan melalui grup kelas, dimana adanya kerjasama antara guru dengan orang tua mengenai perkembangan anak didik, mulai dari memberikan informasi seputar pelajaran anak, tugas, serta mengingatkan anak untuk menjaga ibadahnya di rumah. Hal ini didukung oleh dokumentasi grup whatsapp kelas 2 Putri SDIT RR 03.<sup>97</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali siswa yang diketahui bahwa adanya komunikasi antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua.

Menurut ibu Karmila “ada tapi jarang biasanya disampaikan di grup wa kelas, terus saat waktu pembagian raport saja.”<sup>98</sup> Sejalan juga dengan ibu Siti “disampaikan lewat wa, pada saat UTS dan UAS.”<sup>99</sup> Menurut Ibu Reni “banyak, salah satunya Chelsea itu kalau masalah bacaan- bacaan shalat itu sudah lancar semua gitu, sudah ngaji gitu kayanya dapatnya lebih banyak di sekolah daripada di rumah gitu.”<sup>100</sup> Menurut ibu Hartati “Yo, kalau guru- gurunya, komunikasi nian endak, cuman kalau sekali- kali paling nasehatin, ngingetin, pokoknya anaknya sering- sering diajak shalat bareng. (Ya, kalau guru-gurunya, terlalu komunikasi sih tidak, hanya saja kalau sekali-kali paling nasehatin, ngingetin, intinya anaknya sering- sering diajak shalat bersama.)”<sup>101</sup> Menurut ibu Tika “Kalau hari-hari biasa mungkin idak yo kurang jarang, tapi kalau Ramadan sering apalagi waktu kelas 1 tu kan sering diingati terus shalatnya, puasanyokan. Kalau kelas 2 kan cuman bulan puasa be. (Kalau hari- hari biasa mungkin tidak ya kurang jarang, tapi kalau Ramadan selalu apalagi waktu kelas 1 itu kan sering diingati terus shalatnya, puasanyokan. Kalau kelas 2 kan hanya bulan puasa saja.)”<sup>102</sup>

---

<sup>96</sup> Mersiska Suci, *Wawancara* 5 Mei 2021

<sup>97</sup> Observasi, grup wa kelas II putri

<sup>98</sup> Karmila, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>99</sup> Siti Mukaromah, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>100</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>101</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>102</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 juni 2021

## 2. Peran Orang Tua dalam Aplikasi Materi fiqih di Lingkungan Keluarga

Peran orang tua dalam membimbing anak untuk dapat mengaplikasikan materi fiqih (shalat berjamaah, zikir dan doa setelah shalat fardhu) dengan membiasakan anak untuk senantiasa melaksanakan ibadahnya dengan demikian apa yang telah dibiasakan di sekolah tidak hilang begitu saja karena anak juga terbiasa melaksanakannya di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sangat penting peran orang tua dalam membantu anak dalam menerapkan kembali pembelajaran yang telah diajarkan dalam kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ustadzah Siska yang menyatakan “yang perlu diperhatikan itu yang penting setelah anak telah mengetahui, memahami, mempraktekan diharapkan ini dapat diaplikasikan atau menerapkan pembelajaran fikih di kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam hal ini karena segala sesuatu yang diajarkan di sekolah tidak akan berhasil jika tidak didukung di lingkungan keluarga”<sup>103</sup>

### a. Peran orang tua dalam membiasakan shalat berjamaah

Peran orang tua dalam membiasakan anak untuk beribadah sangat penting dilakukan sejak usia dini, sehingga anak akan terbiasa sampai ia dewasa. Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan diketahui bahwa anak telah dikenalkan untuk shalat oleh orang tua sejak usia dini berkisar antara 1- 7 tahun.

“Kalau diajak shalat, umur 3 tahun sudah diajak cuman dia belajarnya dari TK baru sering belajar shalat.<sup>104</sup> sudah sejak TK sekitar umur 5 tahun”<sup>105</sup> *Lek ngongkone iku kat cilik cuman kan anakkan kadang susah di iki susah diomongi, susah dibilangi, jadi yo kira- kira umur 5 tahun.* (kalau nyuruhnya itu sudah dari kecil hanya saja anak kan kadang susah

---

<sup>103</sup> Mersiska Suci, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>104</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 Mei 2021

<sup>105</sup> Karmila, *Wawancara*, 5 Mei 2021

diberi tahu, susah dibilangi, jadi ya kira- kira umur 5 tahun.<sup>106</sup> Umur 5 tahun yo lah sudah mulai.<sup>107</sup> Sejak piola mulai umur 4 tahun ia sudah mulai diajar.<sup>108</sup> Sejak dia umur 7 tahun.<sup>109</sup> Nadira mulai kelas 1 SD udah dari pertama masuk sekolah diperkenalkan shalat sekitar usia 6 tahun.<sup>110</sup> Chelsea shalat itu sejak umur 3 tahun.<sup>111</sup> Mulai dia paham umur 3 tahun.”<sup>112</sup> Menurut ibu Eka “Sejak kecil, umur 1 tahun sudah mulai diajarkan shalat, sudah mulai ikut- ikutlah.”<sup>113</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu ibu Eka dimana sang ibu yang mengingatkan anaknya bernama Naila untuk melaksanakan shalat dzuhur.<sup>114</sup>

Berkaitan dengan peran orang tua dalam pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan keluarga, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hartati yang mengatakan sebagai berikut:

*“Shalat berjamaah kadang diajak bareng shalat berjamaah, cuman doanya masing- masing paling kalau ibunya ngimaminkan, dianya juga belum ngerti nian. Kadang seharuse kudu dibimbing nian iki, lek di lepas bahaya iki males dee shalat jadi kebiasaan buruk engkone, tapi selagi kito nganu isek lah dee shalat. (Shalat berjamaah kadang diajak bersama shalat berjamaah, hanya doanya masing- masing paling kalau ibunya yang jadi imam, dianya juga belum terlalu paham. kadang seharusnya mesti di bimbing ini, kalau dilepas bisa bahaya ini males dia shalat jadi keasaan buruk nantinya, tapi selagi kita itu masihlah dia shalat)”<sup>115</sup>*

Menurut Ibu Karmila mengatakan “peran orang tua biasanya diingatkan shalat terus diperhatikan.”<sup>116</sup> Menurut ibu Eka “peran, memberi contoh.”<sup>117</sup>

---

<sup>106</sup> Siti Mukaromah, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>107</sup> Kemi, *Wawancara*, 25 Mei 2021

<sup>108</sup> Linda, *Wawancara*, 28 Mei 2021

<sup>109</sup> Neti Hartati, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>110</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>111</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>112</sup> Neri Suzana, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>113</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>114</sup> Observasi, di keluarga Naila 8 Juni 2021

<sup>115</sup> Hartati, *Wawancara* 2 Mei 2021

<sup>116</sup> Karmila, *Wawancara* 5 Mei 2021

Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Mukaromah yang mengatakan bahwa peran orang tua adalah dengan “memberikan contoh, mengajak anak shalat berjamaah, memperhatikan dan memantau shalat anak.”<sup>118</sup> hal ini sejalan dengan Ibu Tika “*Yo orang tuanyo harus shalat dulu dak, ngajak mengajak gitu, ayok kito shalat diingatkan untuk shalat. (Ya orang tuanya harus shalat dulu ya, ngajak mengajak gitu, ayo kita shalat diingatkan untuk shalat)*”<sup>119</sup>

Menurut ibu Kemi “*Yo ngomong lek shalat berjamaah wi pahalane lebih gedi, kadang yo angel jugo, aku dewe ae sui lek shalat berjamaah ki, kadang kito gak turuti dee gak gelem pulokan iyokan (ya ngomong kalau shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar, kadang susah juga, aku sendiri aja lama kalau shalat berjamaah ni, kadang kita gak dituruti dia nggak mau jugakan iyokan)*”<sup>120</sup>

#### **b. Peran orang tua dalam membiasakan zikir dan doa setelah shalat**

Membaca zikir dan doa ketika sesudah shalat perlu dibiasakan oleh orang tua ketika sesudah shalat berjamaah di rumah.

Menurut Ibu Eka menyatakan “pembiasaan, memberikan tauladan contoh. Kalau sekarang ini otomatis maksudnya sudah shalat ya doa, zikir ya doa seperti itu, mungkin melihat orang tuanya itu seperti itu yang dilakukan.”<sup>121</sup> Hal ini sejalan dengan ibu Siti Mukaromah yang mengatakan peran orang tua adalah dengan “membimbing dan mengajaknya”.<sup>122</sup> Sedangkan menurut ibu Karmila yang mengatakan bahwa “untuk zikir belum dibiasakan, paling doa sesudah shalat”<sup>123</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil dari wawancara diketahui bahwa sebagian orang tua kesulitan untuk membiasakan anak untuk berzikir.

Sebagaimana pendapat dari Ibu Hartati yang mengatakan bahwa “*yo, kalau zikir paling orang tuanya bae, kalau anak- anak itu sudah*

---

<sup>117</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>118</sup> Siti mukaromah, *Wawancara* 5 Mei 2021

<sup>119</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>120</sup> Kemi, *Wawancara* 25 Mei 2021

<sup>121</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>122</sup> Siti mukaromah, *Wawancara* 5 Mei 2021

<sup>123</sup> Karmila, *Wawancara* 5 Mei 2021

*shalat, abis doa salim, dem pegi. (Ya, kalau zikir paling orang tuanya saja, kalau anak- anak itu sudah shalat, sesudah do'a salaman sesudah itu pergi.)*<sup>124</sup> Menurut Ibu Reni “Sering dibilangin dari pada mainkan lebih baik zikir dulu sesudah itu baru nonton lagi, apa main lagi tapi yang namanya anak- anak kayanya dia belum betah kayanya lama lama, kayanya dia lebih fokus untuk shalat aja, udah sama doa.”<sup>125</sup> Ibu Tika menambahkan bahwa peran orang tua “*Yo cuman mengajak menasehati, paling mengajarkan anak- anak kan ceitu, orang tua menasehati kalau nggak shalat nanti masuk neraka. (iya hanya mengajak, menasehati, paling mengajarkan anak- anakkan seperti itu, orang tua menasehati kalau nggak shalat nanti masuk neraka.)*”<sup>126</sup>

### 3. Kendala yang di hadapi orang tua dalam Aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga

#### a. Shalat berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan anak shalat berjamaah adalah orang tua merasa sulit untuk mengajak anak shalat, anak yang susah dibilangin.

Hal ini sebagaimana dengan pendapat orang tua dari Syakila atas nama Ibu Hartati “*Kendalanya keras, bandel, kadang mau, kadang susah shalat, kadang di rayu dulu, harus pintar biar mau untuk diajak shalat. (Kendalanya keras, tidak mau menurut, kadang mau, kadang susah shalat, kadang dirayu dulu, harus pintar bujuk biar mau untuk diajak shalat.)*”<sup>127</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua Gisya atas nama Ibu Siti Mukaromah “*Susah dibilangin, bandel kurang bisa kalau shalat jamaah kayanya. Susah, paling susah ditangine gak pernah shalat subuh, mamak e shalat dewe. (Susah dibilangin, tidak mau menurut, kurang bisa kalau shalat jamaah sepertinya susah, paling susah dibangunin gak pernah shalat subuh, ibunya shalat sendiri).*”<sup>128</sup>

Berbeda dengan Ibu Karmila, dalam membiasakan anak shalat berjamaah bukan anak yang menjadi penghambat, tetapi karena kesibukan pekerjaan. Hal

<sup>124</sup> Hartati, Wawancara 2 Mei 2021

<sup>125</sup> Reni Anita, Wawancara 8 juni 2021

<sup>126</sup> Tika Diana, Wawancara 6 Juni 2021

<sup>127</sup> Hartati, Wawancara 2 Mei 2021

<sup>128</sup> Siti Mukaromah, Wawancara 5 Mei 2021

ini sesuai yang dikemukakan: “Kendalanya karena kami kadang sibuk bekerja, makanya waktu untuk memantau shalat anak itu kurang.”<sup>129</sup>

Sejalan dengan pendapat Ibu Kemi “*kesibukan yo, yo kadang jenenge wong tani yo kadang lek shalat zuhur kadang tinggal yo kelewat, ashar yo lek wes setengah 5 jek di lakokne kadang lek wes lewat yo kelewat jugo.* (kesibukan ya, ya kadang namanya orang tani ya kadang kalau shalat zuhur kadang tinggal ya terlewat, ashar ya kalau sudah setengah 5 sore masih dilakukan, kadang kalau sudah lewat ya terlewat juga.)<sup>130</sup> Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan saat ke rumah,

informan yang hanya bisa ditemui pada sore hari, karena orang tua Zahra pulang bekerja dari kebun sekitar pukul 17.00.<sup>131</sup>

Berbeda dengan Ibu Reni yang mengatakan “banyak, pertama itukan pengaruh TV, pertamanya dia mau nonton apalagi pas lagi apa shalat tu kan filmnya lagi main, dia kadang suka lirik- lirik TV, jadikan ya TV-nya saya matiin dulu, trus kalau kita pas lagi shalat adiknya itukan suka jail jadi yang tadinya shalatnya khusus jadi nggak khusus’.<sup>132</sup> Hal ini sejalan dengan Ibu Eka “kendalanya televisi, HP, shalatnya sebentar-sebentar HP tapi ya jarang sih”<sup>133</sup> Sejalan juga dengan Ibu Tika “*Kendalanya kadang dio malas- malasan, kadang dio nak main, nak nonton.* (Kendalanya kadang dia malas- malasan, kadang dia mau main, mau nonton.)”<sup>134</sup>

## **b. Zikir dan Doa sesudah shalat fardhu**

Adapun kendala atau hambatan yang di alami orang tua adalah berasal dari ketidakmampuan orang tua dalam berzikir.

Menurut Hartati kendala orang tua dalam mengajarkan zikir ialah “kendalanya karena orang tuanya gak pinter, ya belum bisa. Kalau di sekolah mungkin sudah bisa, kalau di rumah paling sudah shalat, doanya itulah. Kalau zikir sepertinya belum pernah selama ini. kalau zikir paling orang tuanya itupun seadanya”<sup>135</sup> Hal ini sejalan dengan pendapatnya

---

<sup>129</sup> Karmila, *Wawancara* 5 Mei 2021

<sup>130</sup> Kemi, *Wawancara* 25 Mei 2021

<sup>131</sup> Observasi, di keluarga Zahra 25 Mei 2021

<sup>132</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>133</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>134</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>135</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 mei 2021

Karmila “kendalanya orang tuanya kurang paham tentang zikir, kalo untuk doa tidak ada, karena sudah biasa.”<sup>136</sup>

Kendala orang tua selanjutnya dalam mengajarkan zikir dan doa ialah anaknya yang tidak mau membaca zikir ketika sesudah shalat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Siti Mukaromah yang mengatakan “*sebelum zikiran bar shalat wes mlayu dike anake. (sebelum dzikir sesudah shalat sudah lari duluan).*”<sup>137</sup> Demikian halnya pendapat Ibu Tika “*kendalanya kadang dak galak nurut dio galak main misalnya zikir disini kironyo main. Jadinyo dak serius ceituna di anggapnyo main, taunyo shalat sudah shalat dem tegak. (Kendalanya kadang tidak mau patuh, dia selalu main misalnya zikir di sini pikirnya main. Jadi tidak serius seperti itu di anggapnya main, tahunya shalat sudah shalat sudah berdiri)*”<sup>138</sup> Menurut Ibu Neti “*kendalanya ceitu, kalau dak shalat mano nak zikir.*” (Kendalanya seperti itulah, kalau tidak shalat bagaimana mau zikir.<sup>139</sup>

Adapula orang tua yang tidak mengalami kendala dalam membiasakan zikir dan doa. Menurut Ibu Eka “kalau untuk Naila tidak sih, cepat hapal sekali dua kali cepat.”<sup>140</sup> Hal ini sejalan dengan Ibu Reni “Alhamdulillah karena IQ-nya diatas rata- rata lebih cepet dari temannya dari segi hapalannya.”<sup>141</sup>

Selain itu kendala yang dihadapi orang tua juga berasal dari faktor eksternal yaitu:

a) Teman bermain

Teman bermain sedikitnya memiliki pengaruh terhadap aktivitas ibadah anak (shalat berjamaah, zikir dan doa setelah shalat fardhu) baik dalam hal yang positif maupun negatif. Hal ini lah yang menjadi kendala

---

<sup>136</sup> Karmila, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>137</sup> Siti Mukaromah, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>138</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>139</sup> Neti Hartati, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>140</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>141</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

karena orang tua tidak selalu dapat mengawasi anak saat bermain. Jika anak berteman dengan orang yang rajin beribadah maka ia pun akan rajin. Begitupun sebaliknya jika anak berteman dengan orang yang malas beribadah anak pun akan mengikuti temannya.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa teman bermain kebanyakan membawa pengaruh negatif bagi ibadah anak, hal ini sebagaimana dengan pendapat Ibu Siti Mukaromah yang menyatakan

*“Ke negatif, tergantung be anak e jugo kan seumpama dolane be anak e seng sering iki shalat lima waktu, dee melok- melok, engko seng sering main yo dee sering main, tergantung be koncone (ke negatif tergantung pada anaknya juga misalkan bermain dengan anak yang selalu ini shalat lima waktu, dia ikut- ikutan, nanti kalau sering main ya dia sering main juga, tergantung dengan temannya”<sup>142</sup>*

Hal ini sejalan dengan pendapat dari ibu Hartati yang mengemukakan bahwa anak bisa lupa jika sudah bermain.

*“Kalau dia main, asik main kadang lupa sama waktu shalat, kadang kalau mainnya agak jauh ya udah, mau dipanggil orangnya jauh. Kalau mainnya dekat- dekat rumah masih bisalah, teman-temannya masih bisalah diinikan temannya gak terlalu banyak soalnya. Paling dio main masih disekitar rumah. Ayo balik dulu shalat. Ado yang bagus temannya, ado yang cuman ngajak main be, ado jugo teman yang ngajak ke masjid shalat. Ayo ke masjid shalat bareng- bareng (Kalau dia main, asik main kadang lupa sama waktu shalat, kadang kalau mainnya jauh ya sudah dipanggil orangnya jauh, kalau bermainnya dekat-dekat rumah masih bisalah teman- temannya masih bisalah diinikan. Temannya gak terlalu banyak soalnya, paling dia main masih disekitar rumah “Ayo pulang dulu, shalat” ada yang bagus temannya,, ada yang hanya ngajak main saja, ada juga teman yang ngajak ke masjid shalat “Ayo ke masjid shalat bareng- bareng)”<sup>143</sup>*

Adapula orang tua yang tidak mengalami kendala terkait teman bermain, hal ini karena anak cenderung di rumah dan tidak memiliki teman.

---

<sup>142</sup> Siti Mukaromah, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>143</sup> Hartati, *Wawancara*, 2 Mei 2021

Menurut Ibu Reni “kalau Chelsea dia gak pernah main ya kaya ginilah di rumah aja, paling ada seminggu sekali sama Viola, Nindi sisanya di rumah itulah.”<sup>144</sup> Hal ini sejalan dengan Ibu Neri “*Dio ni dak ado teman dio paling kalau minggu ado tugas ke rumahnyo Viola. (Dia ini tidak ada teman dia paling kalau minggu ada tugas ke rumahnya viola)*”<sup>145</sup> Sejalan juga dengan ibu Linda “*idak pulo, Piola tu jarang main samo orang paling kalau tu main tempat ayuknyo Nindi, dak do kawannyo, nengok di rumah tu lah. (Tidak terlalu, piola itu jarang main sama orang, paling kalau untuk main tempat kakaknya Nindi, tidak punya temannya, lihat di rumah itu lah.)*”<sup>146</sup>

Berbeda dengan ibu Eka yang menyatakan bahwa anaknya lah yang memberikan pengaruh positif bagi temannya “ada, malah Naila yang ini yang mengajak ke arah yang positif jadi ada kawannya ke rumah ayo kita shalat”<sup>147</sup>

#### b) Media massa (TV, Handphone, Internet)

Media massa seperti siaran Televisi, Handphone, dan Internet memiliki pengaruh yang berdampak positif jika orang tua memperhatikan dan memantau acara tv dan penggunaan handphone yang ditonton oleh anak dan dapat menjadi negatif jika dengan menoton tv dan bermain handphone dapat menghambat anak dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa media massa terutama Handphone memiliki pengaruh negatif karena anak sering lupa waktu jika sudah bermain Handphone.

Menurut Ibu Siti Mukaromah menyatakan “negatif, kalau menurut saya, ya kalau sudah main HP ya sudah semuanya lupa, untuk belajar lupa, untuk shalat lupa.”<sup>148</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Karmila yang menyatakan “berpengaruh, TV, HP kebanyakan pengaruhnya negatif kadang kalau sudah main HP sering lupa

---

<sup>144</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>145</sup> Neri Suzana, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>146</sup> Linda, *Wawancara*, 28 Mei 2021

<sup>147</sup> Eka Wahyuni, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>148</sup> Siti Mukaromah, *Wawancara*, 5 Mei 2021

waktu.”<sup>149</sup> Sejalan juga dengan ibu Tika “*Sebaliknya, handphone tu pengaruhnya negatif soalnya dio kalau lagi main idak ingat waktu shalat, ngaji, kalau dak dimarahi dulu idak ngaji, idak shalat. (sebaliknya handphone pengaruhnya negatif, soalnya kalau dia lagi main tidak ingat waktu shalat, ngaji, kalau tidak dimarahi dulu tidak ngaji, tidak shalat.)*”<sup>150</sup>

Demikian juga dengan ibu Reni “sebaliknya, apalagi kalau TV sudah ada tontonan yang dia suka banget, kalau gak diingetin suka nanti dululah. Handphone juga berpengaruh negatif ya, dia sering banget nonton yang ada di handphone kan nggak ada jedanya tu, makanya di hp tu saya masukin kaya aplikasi Ruang guru biar positif gitu.”<sup>151</sup> Menurut ibu Neti “*Nah ado negatif, kadangkala permainan- permainan tu lah yang sering aku dak boleh pegang hp, kalau megang hp boleh tapi untuk ngapal. (Pengaruhnya kadang positif kadang negatif, tidak pernah suruh aku main, kadang main sama anak adik aku itulah di rumah dia tu.)*”<sup>152</sup>

Media massa juga bisa berdampak positif bagi orang tua yang senantiasa memilihkan tontonan televisi yang mendidik bagi anak.

Sebagaimana menurut pendapat ibu Hartati yang menyatakan bahwa: “*kalau TV ado acara tv yang bagus, ada acara yang mendidik dia juga, kalau untuk dampaknya mungkin HP bikin dio males, kalau TV masalah kito tengok- tengok acara yang bagus buat anak, untuk anak boleh di tonton, kalau yang endak yo endak. Kalau yang dampaknya negatif paling HP soalnya kadang kalau hp, dio sampe lupu main hp, kalau tv masalah. (Kalau TV ada acara yang bagus, ada acara yang mendidik dia juga, kalau untuk dampaknya mungkin HP yang bikin dia malas, kalau TV masih kita lihat-lihat acara yang bagus buat anak, untuk anak boleh di tonton kalau tidak ya tidak. Kalau yang dampak negatif paling HP soalnya kadang kalau HP dia sampai lupa waktu*

---

<sup>149</sup> Karmila, *Wawancara*, 5 Mei 2021

<sup>150</sup> Tika Diana, *Wawancara*, 6 Juni 2021

<sup>151</sup> Reni Anita, *Wawancara*, 8 Juni 2021

<sup>152</sup> Neti Hartati, *Wawancara*, 6 Juni 2021

main HP, kalau TV masih bisalah.)”<sup>153</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Eka yang menyatakan bahwa “*Ado kalau misal handphone, televisi juga ada positif negatif jugo yo, kalau dari sisi positifkan dari acara- acara seperti Hafiz Quran, kartun- kartun anak yang islami, di situ penanaman nilai moral ada. HP juga seperti itu hafalan- hafalan, kalau negatif ya kadang asik bukan main game sih, asik nonton kalau Naila nih asiknya nonton cara masak, permainan- permainan. (Ada, kalau handphone, televisi juga ada positif negatif juga ya, kalau dari sisi positif dari acara- acara seperti hafiz quran, kartun- kartun anak yang islami, disana penanaman nilai- nilai moral ada, HP pun seperti itu hafalan- hafalan, kalau negatif ya kadang asik bukan main game sih, asik nonton kalau naila sih asiknya nonton cara masak, permainan- permainan).*”<sup>154</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Aplikasi Materi fiqih di Lingkungan Keluarga

#### a. Shalat berjamaah

Shalat adalah salah satu rukun islam dan menjadi pondasi dari agama islam itu sendiri, sehingga orang tua hendaknya mengajarkan shalat kepada anak sejak usia dini, salah satunya adalah dengan senantiasa mengajak anak untuk melakukan shalat berjamaah. Tujuannya untuk memberikan pengalaman beribadah sejak dini, sehingga anak akan mendapatkan bekal keagamaan yang akan menjadi sebuah rutinitas yang akan selalu dijalannya seiring dengan kedewasaannya. Selain itu dengan membiasakan anak untuk shalat berjamaah maka pahala yang didapatkan lebih utama dibandingkan jika shalat sendirian.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَقْدُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً

<sup>153</sup> Hartati, Wawancara, 2 Mei 2021

<sup>154</sup> Eka Wahyuni, Wawancara, 8 Juni 2021

Dari Ibnu Umar. Ia berkata bahwa Rasulullah Saw telah bersabda, “Kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat.” (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Dari hasil temuan penelitian di lingkungan keluarga siswa kelas II SDIT RR 03, menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan keluarga hanya dilakukan pada shalat tertentu yaitu shalat maghrib dan isya karena diwaktu inilah seluruh keluarga berkumpul. Namun, adapula sebagian keluarga yang jarang melaksanakan shalat berjamaah, umumnya mereka melaksanakan shalat secara sendiri-sendiri. Untuk shalat zuhur dan Ashar orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, sehingga dalam hal ini hendaknya orang tua melakukan pengontrolan terhadap ibadah anak seperti dengan menanyakan tentang ibadah yang dilakukannya pada hari itu setelah pulang bekerja.

Selain itu berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa hal yang dilakukan guru agar dapat membangkitkan semangat anak supaya menerapkan materi fiqih dalam kehidupannya yaitu dengan selalu memberikan kalimat-kalimat motivasi dan dorongan kepada anak mengenai keutamaan shalat berjamaah, mengenalkan Allah kepada anak-anak, selain itu anak diberikan apresiasi dalam bentuk bintang anak sholeh yang diberikan untuk anak yang rajin melaksanakan shalat.

#### **b. Zikir dan doa sesudah shalat fardhu**

Dari hasil temuan penelitian keluarga siswa SDIT RR 03, menunjukkan bahwa pelaksanaan zikir dan doa sesudah shalat fardhu di lingkungan keluarga belum sepenuhnya diterapkan terutama mengenai zikir, hal ini disebabkan karena beberapa alasan diantaranya materi zikir baru diajarkan

sehingga anak perlu menyesuaikan dirinya baik dalam menghafal maupun membiasakannya, orang tua yang kurang menguasai zikir sehingga mereka tidak terlalu menekankan anaknya dalam berzikir.

Adapun terkait dengan doa sesudah shalat selalu anak terapkan saat usai shalat. Hal ini sejalan dengan pendapat semua informan bahwa mengenai doa, orang tua selalu mengajarkannya ketika sesudah shalat seperti kebaikan dunia dan akhirat, dan doa kedua orang tua. Akan tetapi dilihat dari materi fiqh terdapat satu doa yang belum dikuasai oleh anak hal ini sejalan dengan pendapat Ustadzah Siska bahwa doa mohon ampun untuk kaum muslimin belum dikuasai oleh anak didik.

### **c. Kerjasama orang tua dan guru**

Dalam pendidikan islam bagi anak, orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam mendidik, membimbing anak untuk membentuk anak menjadi generasi islami. Untuk itu keberhasilan pendidikan anak perlu didukung oleh adanya kerjasama antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil riset bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di rumah tangganya. Anak didik yang kurang maju dalam pelajaran, berkat kerjasama orang tua anak didik dengan pendidik, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi.<sup>155</sup>

Dalam penemuan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua terkait dengan aktivitas ibadah anak yang disampaikan melalui beberapa cara yaitu:

---

<sup>155</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,..Hal 80

- 1) Melalui media whatsapp dengan selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat secara online.
- 2) Penyampaian laporan hasil belajar UTS dan UAS, selain pembagian raport guru juga mengingatkan orang tua untuk membimbing anak supaya praktek ibadah yang dilakukan tidak hanya di sekolah namun diaplikasikan di rumah.
- 3) Spiritual Parenting di laksanakan setiap tahun ajaran baru hal ini menjadi salah satu program unggulan SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka.

## **2. Peran Orang Tua dalam Membimbing Siswa Mengaplikasikan Materi**

### **Fiqih di Lingkungan Keluarga**

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan agama anak di lingkungan keluarga, keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan anak tergantung dari dukungan orang tua. Peran orang tua kepada anaknya dalam aplikasi materi fiqih mengenai shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga meliputi:

#### **a. Mengajarkan anak shalat sejak usia dini**

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, dimana anak pertama kali mendapatkan pengetahuan agama melalui lingkungan keluarga. Salah satu peran orang tua adalah dengan mengajarkan anak shalat sejak usia dini ketika anak berusia antara 1- 7 tahun.

b. Mengajak anak untuk shalat berjamaah

Dalam hal ini orang tua mengajak anak untuk melaksanakan shalat bersama-sama di rumah walau tidak rutin dilakukan. Dengan demikian anak akan terbiasa melaksanakan shalat, selain itu dengan menjalankan shalat berjamaah dapat memperkuat hubungan diantara keluarga terutama orang tua dan anak serta dapat memperoleh pahala 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian.

c. Memberikan contoh (teladan) kepada anak dalam beribadah

Orang tua merupakan teladan bagi anaknya, segala sesuatu yang dilakukan orang tua, anak akan menirunya terutama bagi anak yang masih dalam masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan perbuatan kedua orang tuanya. Untuk itu selain memerintahkan anak untuk beribadah haruslah terlebih dahulu dimulai dengan memberikan contoh kepada anak, misalnya dengan mengajak anak untuk shalat yang diawali dengan orang tua yang melakukannya terlebih dahulu, dengan demikian anak akan mengikuti orang tuanya untuk menjalankan shalat secara berjamaah di rumah. Selanjutnya setelah melaksanakan shalat berjamaah, orang tua dapat melakukan zikir dan doa dihadapan anak, ini dilakukan supaya anak sedikitnya dapat terbiasa mengenai pelafalan zikir dan doa setelah shalat.

d. Memperhatikan dan memantau shalat anak

Orang tua memiliki tanggung jawab supaya anaknya dapat menjalankan ibadah. Salah satunya adalah dengan memperhatikan waktu anak seperti kapan waktunya anak bermain, shalat, mengaji, dan belajar serta

memantau shalat anak baik mengenai bacaan shalat maupun tata cara shalat anak.

e. Memberikan Nasihat kepada anak

Peran orang tua selanjutnya ialah dengan memberikan nasihat kepada anak mengenai keutamaan shalat berjamaah, hal ini dapat mendorong anak tentang hakikat shalat berjamaah. Orang tua memberikan nasihat kepada anak bahwa dengan melaksanakan ibadah shalat berjamaah di rumah pahalanya lebih besar yaitu 27 derajat bila dibandingkan dengan shalat sendirian. Dengan demikian anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang didengar dan jika hal ini dilakukan secara berulang-ulang maka pikiran anak akan terbuka.

f. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk melatih anak dalam membiasakan sesuatu. Dalam hal ini peran orang tua adalah membiasakan anak untuk menjalankan shalat fardhu secara berjamaah di rumah, serta membiasakan anak untuk berdoa. Apabila hal ini rutin dilakukan maka anak akan terbiasa dalam melakukan aktivitas ibadah tersebut dan senantiasa dapat mengamalkannya tanpa adanya keterpaksaan.

### **3. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Siswa Mengaplikasikan Materi Fiqih di Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam aplikasi pembelajaran fikih mengenai shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat diantaranya:

a. Minimnya pengetahuan orang tua tentang keagamaan

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, untuk itu dalam mengajarkan dan membimbing anak tentang ilmu agama dimulai dari orang tua. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu alasan orang tua dalam membimbing anak dalam aktivitas ibadah dalam hal ini zikir sesudah shalat ialah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai zikir itu sendiri, sehingga orang tua kesulitan dalam membimbing anaknya. Untuk itu hendaknya orang tua hendaknya dapat meluangkan waktunya untuk dapat belajar bersama anak mengenai zikir dan doa sesudah shalat.

b. Kesibukan orang tua sehingga waktu orang tua memantau ibadah anak berkurang

Kesibukan orang tua menjadi salah satu kendala yang menyebabkan orang tua kurang dalam memperhatikan ibadah anak. Untuk itu orang tua sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga, hendaknya mampu meluangkan waktunya untuk senantiasa memantau dan memperhatikan ibadah anak.

c. Anak sulit dibangunkan ketika shalat subuh

Orang tua hendaknya memberikan contoh kepada anak untuk rajin menjalankan ibadah shalat termasuk shalat subuh meskipun berat untuk menjalaninya. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa terdapat orang tua yang mengalami hambatan sulit untuk membangunkan anaknya saat subuh. Oleh karena itu cara yang bisa dilakukan orang tua adalah dengan

tidak membiarkan anak untuk tidur terlalu malam, orang tua juga dapat membangunkan dengan ucapan yang lemah lembut.

d. Anak terlalu asik bermain dengan teman, sehingga lupa untuk beribadah

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar bagi anak baik secara positif maupun negatif. Karena bagi anak bermain adalah dunianya, maka dengan bermain bersama teman anak akan bisa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain sehingga anak lupa waktu untuk beribadah. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa anak cenderung mengikuti teman bermainnya jika anak berteman dengan anak yang tidak mengenal waktu dalam bermain maka akan membawa pengaruh negatif bagi anak seperti anak menjadi lupa untuk shalat. Adapula anak yang tidak bermain karena tidak memiliki teman terutama dimasa pandemi saat ini, sehingga waktu yang dimiliki anak hanya di rumah. Untuk itu orang tua sangat penting dalam mengawasi anak dalam bermain serta mengetahui dengan siapa saja anaknya bermain.

e. Asiknya bermain Handphone, sehingga lupa waktu untuk belajar dan shalat

Kemajuan teknologi memiliki dampak yang besar bagi setiap orang, mulai dari orang dewasa, remaja bahkan anak- anak telah banyak yang dapat menggunakan handphone. Terutama dimasa pandemi saat ini segala bentuk kegiatan dilakukan secara daring, sehingga penggunaan handphone sangat penting.

Namun penggunaan handphone jika tidak digunakan dengan baik maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya. Hal inilah yang

menjadi kendala orang tua terhadap anaknya yang menyatakan jika anak sudah bermain handhone bisa menyebabkan anak lupa waktu termasuk lupa dalam beribadah dan belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat membatasi dan mengawasi anak dalam bermain handphone, membuat jadwal mengenai kapan waktunya belajar maupun bermain.

f. Adanya televisi, menyebabkan anak sering lupa waktu

Siaran yang ditayangkan di televisi sangatlah berpengaruh pada aktivitas ibadah anak. Tontonan yang disiarkan TV dapat bernilai positif yang sifatnya mendidik jika diawasi dengan baik oleh orang tua, dimana orang tua dapat memilihkan tontonan yang baik anak. Begitupun sebaliknya siaran TV juga dapat berpengaruh negatif bagi anak jika tidak diperhatikan oleh orang tuanya, dapat menyebabkan anak lupa waktu. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya senantiasa mendampingi anak saat menonton televisi dan memperhatikan durasinya sehingga orang tua bisa mengingatkan anak untuk beribadah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai aplikasi materi fiqih dalam kehidupan siswa di lingkungan keluarga, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, aplikasi materi fiqih materi shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga sudah berjalan dengan baik, yang masih kurang adalah pembiasaan ibadah dalam keluarga. Adapun mengenai shalat berjamaah jarang dilakukan dalam setiap keluarga hanya dilakukan di shalat-shalat tertentu hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga waktu untuk berkumpul dalam keluarga terbatas, kemudian zikir yang belum diterapkan di lingkungan keluarga karena materi zikir belum sepenuhnya dikuasai oleh anak, minimnya pengetahuan orang tua mengenai zikir, serta doa selain di sekolah orang tua juga membiasakan anaknya untuk berdoa ketika sesudah shalat seperti doa kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam perkembangan ibadah anak dilakukan melalui whatsapp, penyampaian hasil belajar UTS dan UAS, dan *Spiritual parenting*.

*Kedua*, peran orang tua dalam aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga meliputi, mengajarkan anak sejak usia dini, mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, memberikan contoh (teladan) kepada anak dalam beribadah, memperhatikan dan memantau shalat anak, memberikan nasihat kepada anak mengenai keutamaan shalat berjamaah, pembiasaan.

*Ketiga*, kendala yang dihadapi orang tua dalam aplikasi materi fiqih di lingkungan keluarga antara lain minimnya pengetahuan orang tua tentang keagamaan, kesibukan orang tua sehingga waktu orang tua memantau ibadah anak berkurang, anak sulit dibangunkan ketika shalat subuh, anak terlalu asik bermain dengan teman sehingga lupa untuk beribadah, asiknya bermain handphone sehingga lupa waktu untuk belajar dan shalat, adanya televisi menyebabkan anak sering lupa waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak:

1. Orang tua, hendaknya orang tua tidak hanya menyerahkan sepenuhnya mengenai pendidikan anak kepada sekolah, tetapi orang tua ikut serta dalam proses pendidikan anak seperti memberikan contoh langsung kepada anak, memantau pelaksanaan ibadah anak, sehingga anak akan terbiasa dalam melakukan apa yang telah diajarkan saat di sekolah di lingkungan keluarganya.
2. Anak, hendaknya anak tidak hanya dapat mengetahui dan memahami terkait materi fiqih namun anak juga dapat mempraktekkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarganya. Sehingga apa yang telah dipelajari dapat memberikan manfaat bagi dirinya, hal ini dapat mendorong anak agar lebih taat dalam menjalankan ibadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, Rudi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aziz Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku: 2019.
- Abidin Zainal, *101 Cara Mudah Mendidik Keluarga*, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2016.
- Djazuli, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Darwis Dasopang, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol.03 No. 2 Desember 2017. Di akses pada 05-09-2021.
- Faturrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fathi Bunda, *Mendidik Anak dengan Al- Qur'an*, Bandung: Pustaka Oasis, t.t.
- Fauzi Siregar, Helmi dkk, "Perancangan Aplikasi komik Hadits Berbasis Multimedia". *Jurnal Teknologi informasi* Vol. 2, No. 2, 2018.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hafsah, *Pembelajaran fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Jannah Nisaul dan Muhammad Alfatih Suryadilangga, *Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini dalam masa Social Distancing Covid- 19 Perspektif Hadis*, Al- Quds, Vol. 4 No. 2 (2020).
- KBBI, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.go.id/entri/Aplikasi>
- Kadir Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet. 3, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Lynda Fitri Ariyanti, *Strategi Orang tua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu*, vol. 1, no. 2 (2020): hal. 84 di akses pada 16-02-2021.
- Mujadi, *Fikih MI kelas II* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktor Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2020.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 38, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

- Navlia Khulaisie, Rusdiana, *Marketing of Islamic Education 4.0: Buku wajib bagi para Marketer Pendidikan*, Pemekasan : Duta Media Publishing, 2019.
- Nur Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Rizqillah Masykur, Mohammad, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Vol.4, No.2, 2019.
- Syarbini Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Sleman: Ar- Ruz Media, 2016.
- Setyo Leksono Amin, *Sejarah Kehidupan : Perspektif Evolusi dan Kreasi*, Malang : UB Press, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Syahid, Abd. dan Kamaruddin, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Islam pada Anak*, Vol. V, No.1 (2020) di akses pada 20- 03-2021.
- Handayani Susi, *Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2020).
- Yuhanis, *Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di MTs 2 Bandar Lampung* Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- <https://akademik.uhn.ac.id> *Belajar dan Pembelajaran* pdf
- <http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, di akses pada 14/09/2020.

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 419 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;  
c. Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor -184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
Pertama

1. Abdul Rahman, M.Pd.I 19720704 200003 1 004  
2. Dini Palupi Putri, M.Pd 19881019 201503-2 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

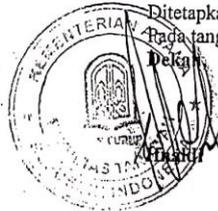
N A M A : Mia Sarie

N I M : 17591080

JUDUL SKRIPSI : Aplikasi Pembelajaran Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga (Studi pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)

- Ketiga : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;  
Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 22 September 2020



Tembusan :

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 211 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021 20 April 2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mia Sarie  
NIM : 17591080  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Aplikasi Pembelajaran Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga  
(Studi Pada Kelas II SDIT Rabbi Radhiyah 03 Belitar Muka)  
Waktu Penelitian : 20 April s.d 20 Juli 2021  
Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyah 03 Belitar Muka

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
M. Abdurrahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 113 /IP/DPMPSTP/IV/2021

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 211/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 27 April 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Mia Sarie / Belitar, 01 Maret 1999  
NIM : 17591080  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan Keluarga ( Studi Pada Kelas II SDIT Rabbi Radhiyah 03 Belitar Muka)  
Lokasi Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyah 03 Belitar Muka  
Waktu Penelitian : 27 April 2021 s/d 20 Juli 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 27 April 2021



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyah 03 Belitar Muka
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
RABBI RADHIYYA 03 BELITAR MUKA**

Jl. Curup-Lubuk Linggau, Desa Belitar Muka, Ke. Sindang Kelingi,  
Kab. Rejang Lebong, Kode Pos: 39181, HP:082375666010



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 42.2/002/K7/SDIT R03/BM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka:

Nama : Eko Wagianto S.Pd.I

NIY : 292 06 1118 0001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Aplikasi Pembelajaran Fiqih dalam Kehidupan Siswa di Lingkungan  
Keluarga (Studi Pada Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar  
Muka)

Benar- benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka  
mulai tanggal 30 April 2021 s/d 13 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 12 Juli 2021  
Kepala



Wagianto S.Pd.I  
292 06 1118 0001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	01/2021	Perbaiki lampiran	[Signature]	[Signature]
2	14/02/2021	Revisi lampiran	[Signature]	[Signature]
3	12/2021	Acc Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	05/2021	Perbaiki BAB IV Pada kendala di tambah solusi Materi Fiqih di Fotokopi terlampir	[Signature]	[Signature]
5	02/07/2021	Perbaiki Materi Alata, Kurikulum	[Signature]	[Signature]
6	22/2021	lengkap deskripsi	[Signature]	[Signature]
7	22/2021	Acc sejian	[Signature]	[Signature]
8	07/07			



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05/2021	Observasi awal, kuasan orang dengan guru, orang tua di tambah	[Signature]	[Signature]
2	15/02/2021	Perbaikan rumusan masalah dan Bab II, Bab III	[Signature]	[Signature]
3	23/2021	Perbaiki Bab III, instrumen penelitian	[Signature]	[Signature]
4	14/04/2021	Acc Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	18/04/2021	lengkap Abstrak, Judul dan Pengantar, Kisi Pengantar, dsb	[Signature]	[Signature]
6	21/06/2021	Revisi Bab IV	[Signature]	[Signature]
7	12/07/2021	Perbaiki Sistematika penulisan	[Signature]	[Signature]
8	15/07/2021	Acc Ujian	[Signature]	[Signature]

APLIKASI MATERI FIQIH DALAM KEHIDUPAN SISWA DI LINGKUNGAN KELUARGA

(STUDI PADA KELAS II SDIT RABBI RADHIYYA 03 BELITAR MUKA)

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Aplikasi Materi Fiqih kelas II semester II	1. Materi pembelajaran fiqih	1. Apa saja materi pembelajaran fiqih yang di ajarkan pada siswa kelas II di semester II?	Guru
			2. Menurut ustadz/ ustadzah apakah setiap siswa telah menerapkan pembelajaran fiqih mengenai shalat berjama'ah, zikir dan do'a sesudah shalat yang telah di ajarkan dalam lingkungan keluarga?	
			3. Motivasi seperti apa yang di lakukan ustadz/ ustadzah kepada siswa agar mereka dapat mengaplikasikan apa yang di ajarkan oleh guru mengenai shalat berjama'ah, dzikir dan do'a sesudah shalat?	
			4. Apa saja materi pelajaran fiqih yang sudah adik pelajari saat di sekolah?	Anak
			5. Apakah adik sudah mulai menerapkan pembelajaran fiqih yang telah di ajarkan di sekolah?	
		2. Shalat Berjama'ah	6. Sejak kapan bapak/ ibu mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat?	Orang tua
			7. Apakah bapak/ ibu selalu mengajak anak saat melaksanakan shalat berjama'ah di rumah?	
			8. Bagaimana penerapan shalat berjama'ah di rumah/ lingkungan keluarga?	
			9. Apa yang di lakukan bapak/ Ibu apabila anak tidak mau melaksanakan shalat?	

			<p>10. Selain di sekolah, apakah orang tua adik juga mengajarkan tata cara shalat saat di rumah?</p> <p>11. Apakah adik pernah melakukan shalat berjama'ah di rumah?</p> <p>12. Seperti apa pelaksanaan berjama'ah shalat yang adik lakukan di rumah?</p> <p>13. Apa yang di lakukan orang tua jika adik tidak mau melaksanakan shalat?</p>	Anak
			<p>14. Bagaimana cara ustadz/ ustadzah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pelaksanaan shalat berjama'ah?</p>	Guru
		3. Zikir dan do'a sesudah shalat	<p>15. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk berdo'a ketika sesudah melaksanakan shalat?</p> <p>16. Bagaimana aplikasi atau penerapan zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga?</p> <p>17. Dalam menjalankan shalat berjama'ah di rumah, Apakah ayah (imam) selalu memimpin zikir dan doa sesudah shalat?</p>	Orang tua
			<p>18. Apa adik sudah mulai mengaplikasikan zikir dan do'a ketika adik sesudah menjalankan shalat?</p> <p>19. Seperti apa penerapan zikir dan doa sesudah shalat yang adik lakukan di rumah?</p> <p>20. Apakah adik selalu berdo'a ketika sesudah melaksanakan shalat? do'a apa saja yang adik baca setelah shalat?</p>	Anak
		4. Kerjasama sekolah dengan orang tua	<p>21. Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, adakah hubungan kerjasama mengenai perkembangan aktivitas ibadah anak?</p>	Orang tua dan Guru
2.	Peran Orang Tua	1. Membiasakan shalat	<p>1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan</p>	Orang tua

		berjama'ah	kebiasaan shalat berjama'ah pada anak di rumah?	
		2. Pembiasaan zikir dan do'a sesudah shalat	2. Bagaimana peran orang tua dalam pembiasaan zikir dan do'a ketika sesudah shalat?	Orang tua
			3. Adakah peran dari orang tua dalam membimbing adik untuk membaca zikir dan do'a sesudah shalat?	Anak
3.	Kendala yang di hadapi orang tua	Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>	1. Bagaimana kendala yang di hadapi bapak/ ibu dalam mendidik anak terutama saat mengajak anak untuk shalat berjama'ah? 2. Apa saja kendala yang di hadapi orang tua dalam mengajarkan zikir dan do'a sesudah shalat?	Orang tua
		Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teman bermain</li> <li>• Media massa</li> </ul>	3. Bagaimana pengaruh teman bermain bagi anak bapak/ ibu dalam aktivitas ibadahnya? 4. Bagaimana pengaruh media massa (tv, internet) bagi anak bapak/ibu, apakah berdampak positif bagi aktivitas ibadah anak atau justru sebaliknya?	

### MATRIKS HASIL WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Nama informan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat?	Ibu Hartati	Kalau diajak shalat, umur 3 tahun sudah diajak cuman dia belajarnya dari TK baru sering belajar shalat
		Ibu Karmila	Sejak TK sekitar umur 5 tahun
		Ibu Siti	<i>Kalau apa itu namanya baso jowo ae yo, lek ngongkone iku kat cilik cumankan anakkan kadang susah diiki susah diomongi, susah di bilangi jadi yo</i> (kalau apa itu namanya pakai bahasa jawa aja ya, kalau nyuruhnya itu udah dari kecil tapikan anak kadang sulit diini susah diomongi, susah dibilangi, jadi ya)
		Ibu Kemi	<i>Dari TK, umur 5 tahun yo lah sudah mulai</i> (dari TK, umur 5 tahun ya sudah mulai)
		Ibu Linda	Sejak kalau piola mulai umur 4 tahun ia mulai diajar
		Ibu Neti	<i>Sejak dio umur 7 tahun</i> (sejak dia usia 7 tahun)
		Ibu Tika	<i>Nadira mulai kelas 1 SD, udah dari pertama masuk sekolah</i> (Nadira mulai kelas 1 SD, sudah dari pertama masuk sekolah)
		Ibu Reni	Chelsea shalat itu sejak umur 3 tahun
		Ibu Neri	<i>Mulai dio ngertilah umur 3 tahun</i> (mulai dia paham umur 3 tahun)
		Ibu Eka	Sejak kecil, umur satu tahun sudah mulai diajarkan shalat, sudah mulai ikutlah
2.	Apakah ibu selalu mengajak anak saat melaksanakan shalat berjama'ah di rumah?	Ibu Hartati	<i>Setiap shalat selalu diajak kadang mau kadang juga ndak, namanya anak- anak</i> (setiap shalat selalu diajak kadang mau kadang juga tidak, namanya anak-anak)
		Ibu Karmila	Jarang, kadang shalat sendiri-

			sendiri
		Ibu Siti	Kadang- kadang
		Ibu Kemi	Iya
		Ibu Linda	<i>Shalat berjamaah terus kalau maghrib soalnya kan kalau maghribkan kito lagi ngumpul, kalau siangkan bapaknyo nak pegi, ayuknyo belum pulang, kalau subuh siapa yang bangun duluan dio yang shalat duluan.</i> (Shalat berjamaah terus kalau maghrib soalnya kalau maghribkan kita lagi ngumpul, kalau siangkan ayahnya mau pergi, kakaknya belum pulang, kalau subuh siapa yang bangun duluan dia yang shalat duluan.)
		Ibu Neti	<i>Kadang ayahnyo tu nah yang sulit diajakshalat, kadang aku dewe shalat, kadang ke Syakilla.</i> (kadang ayahnya yang sulit diajak shalat, kadang aku sendiri shalat, kadang bersama Syakila)
		Ibu Tika	<i>Kadang- kadang kalau lagi ngumpul iyo baru berjamaah, kadang shalat sendiri- sendiri</i> (kadang-kadang kalau lagi berkumpul iya baru shalat berjamaah, kadang shalat sendiri-sendiri)
		Ibu Reni	Iya
		Ibu Neri	Ya
		Ibu Eka	Sekarang, untuk sekarangkan sekolah jadi kebanyakan di sekolah, selain itu maghrib isya yang sering shalat berjamaah
3.	Bagaimana penerapan shalat berjama'ah di rumah/ lingkungan keluarga?	Ibu Hartati	Kalau shalat berjama'ah jarang, banyaknya shalatnya masing-masing.
		Ibu Karmila	Jarang kebanyakan kami shalat sendiri-sendiri
		Ibu Siti	Jarang kami sering sendiri- sendiri. Shalat berjamaah jarang tapi pernah sekali-kali.
		Ibu Kemi	<i>Maghrib karenakan bapak e ke</i>

			<i>kebun kalau siang sering kebun jadi pas magrib</i> (Maghrib karena kan bapaknya ke kebun kalau siang sering di kebun jadi saat maghrib)
		Ibu Linda	Shalat berjamaah kalau di rumah ni shalat maghrib samo isya ( <i>Shalat berjamaah kalau di rumah ini shalat maghrib sama isya</i> )
		Ibu Neti	Shalat yang lima waktu tu
		Ibu Tika	Shalat- shalat tertentu, maghrib ya soalnya kumpulnya kan maghrib.
		Ibu Reni	Nggak, shalat maghrib aja
		Ibu Neri	<i>Maghrib kito ngumpul kalo siangkan kadang tu kan dak ado, dak ado di rumah galokan</i> (Maghrib kita berkumpul kalau siangkan kadang tidak ada, tidak ada di rumah semuakan)
		Ibu Eka	Kalau di keluarga kami paling shalat berjamaah paling sama ibunya, ayahnya shalat di masjid
4.	Apa yang di lakukan Ibu apabila anak tidak mau melaksanakan shalat?	Ibu Hartati	<i>Kadang dimarah, diomel, kadang perlu diancem dipukul baru anak tu mau shalat.</i> (kadang dimarahi, kadang perlu di ancam, dipukul dulu baru anak mau shalat)
		Ibu Karmila	<i>Ditegur, diingatkan</i>
		Ibu Siti	<i>Diomeli (dimarahi)</i>
		Ibu Kemi	<i>Yo diomongi (ya dibilangi)</i>
		Ibu Linda	<i>Itulah kalau idak shalat tu paling jarang pula idak shalat tu, kalau lagi demam tu badannyo rewelkan.</i> (itulah kalau tidak shalat itu jarang pula tidak shalatkan , kalau lagi demam itu badannya suka rewel)
		Ibu Neti	<i>Marah, sholat dhuha dio ni yang tidak berjalan tu kalau dak sekolah dhuha ngerjakan shalat jangan tinggal anakkan galak lupa</i> (Marah, shalat dhuha dia yang

			tidak berjalan itu kalau tidak sekolah, dhuha ngerjakan shalat jangan tinggal anakkkan sering lupa)
		Ibu Tika	<i>Kalau sebatas shalat paling cuma di nasehatin baekan, idak usah terlalu maksokan kan masih kecil, cuman trus cak sambilan belajar ayat- ayatnyo, caro- caronyo lagi pula di sekolahkan diajarkan</i> (Kalau sebatas shalat hanya di nasehatin saja, tidak usah terlalu memaksa kan masih kecil, hanya saja diselingi belajar ayat- ayatnya, cara- caranya lagi pula di sekolahkan diajarkan)
		Ibu Reni	<i>Kalau Chelsea nggak mau shalat ya udah biarin aja</i> (Kalau Chelsea tidak mau shalat ya udah biarkan saja)
		Ibu Neri	<i>Dio jarang idak shalat ni, shalat terus dio ni diperintah ceitu Nindi shalat, shalat dio</i> (Dia jarang tidak shalat, shalat terus dia ini diperintahkan Nindi shalat, shalat dia)
		Ibu Eka	<i>Diomelin untuk sementara ini, di omelin sambi diajak baik- baik, sekali dua kali gak denger agak di kuat in suaranya</i> (Dimarahi untuk sementara ini, dimarahi diselingi ajak baik- baik, sekali dua kali tidak dengar agak di kuat in suaranya)
5.	Apakah ibu mengajarkan anak untuk berdo'a ketika sesudah melaksanakan shalat?	Ibu Hartati	<i>Selalu, setiap abis shalat selalu disuruh do'a. Do'a kedua orang tua paling itu yang bisa</i> (Selalu, setiap sesudah shalat selalu diperintahkan do'a. Do'a kedua orang tua hanya itu yang bisa)
		Ibu Karmila	Ya pasti
		Ibu Siti	Pasti
		Ibu Kemi	Yo doa kedua orang tua, doa

			selamat urung iku nian (ya doa kedua orang tua, doa selamat belum bisa )
		Ibu Linda	Paling kalau bulan puasa ngajarkan doa, kalau doa yang lainkan di sekolah sudah diajarkan
		Ibu Neti	<i>Kalau ibu ni paling doa mau tidur, sesudah tidur, ceitulah doa yang di ajar. Sesudah shalat, sesudah shalat kan ado di sekolahkan nah dio dewe doanyo tu, ibu dewe kadang. (kalau ibu ini hanya doa mau tidur, sesudah tidur, seperti itulah doa yang diajarkan, sesudah shalat</i> (Kalau ibu ini paling doa mau tidur, sesudah tidur, seperti itulah doa yang diajar. Sesudah shalat, sesudah shalat kan ada di sekolahkan nah dia sendiri doanya itu, ibu sendiri kadang. kalau ibu ini hanya doa mau tidur, sesudah tidur, seperti itulah doa yang diajarkan, sesudah shalat)
		Ibu Tika	<i>Kalau berdoa, kalau berjamaah yang di pimpin biasanyo bapaknyo, paling mendengarkan. Kalau diajarkan mungkin aku belum mengajarkan, belajarnya di sekolah.</i> (Kalau berdoa, kalau berjamaah yang dipimpin biasanya ayahnya, paling mendengarkan. Kalau diajarkan mungkin aku belum mengajarkan, belajarnya di sekolah.)
		Ibu Reni	Kalau doa sesudah shalat si enggak, cuman kalau doa mau makan, tidur itu iya (Kalau doa sesudah shalat si tidak, hanya kalau doa mau makan, tidur itu iya)
		Ibu Neri	-
		Ibu Eka	Heem ya doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat itu

			selalu di baca kebiasaan di waktu kecil
6	Bagaimana aplikasi atau penerapan zikir dan doa sesudah shalat di lingkungan keluarga?	Ibu Hartati	<i>Kalau zikir belu ngerti, belum bisa paling bisanya Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar gitu bae, enggak lengkap kaya imam di masjid</i> (Kalau zikir belum paham, belum bisa paling bisanya Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar seperti itu, tidak lengkap seperti imam di masjid)
		Ibu Karmila	<i>Kalau untuk zikir belum di terapkan tapi kalau untuk doa sudah di terapkan pas sesudah shalat</i> (Kalau untuk zikir belum diterapkan tapi kalau untuk doa sudah diterapkan sesudah sesudah shalat)
		Ibu Siti	Ada
		Ibu Kemi	<i>Lek anak- anak urung lek seng kakak e wes lek iki zahra urung</i> (kalau anak- anak belum kalau kakaknya sudah, kalau zahra ini belum) <i>Doa wes paling apal doa kedua orang tua</i> (doa sudah mungkin hapal yang doa kedua orang tua)
		Ibu Linda	Iya
		Ibu Neti	<i>Di terapkan jugo tapi kadang- kadang</i> (Diterapkan juga tapi kadang- kadang)
		Ibu Tika	<i>Itu kalau dira belum kalau dio tu tau zikir itu sesudah shalat, tau bacaannyo, itulah kalau diajarkan belum</i> <i>Kalau doa sudah, pertamakan doa kedua orang tua</i> (Itu kalau dira belum kalau dia itu tahu zikir itu sesudah shalat, tahu

			<p>bacaannya, itulah kalau diajarkan belum</p> <p>Kalau doa sudah, pertamakan doa kedua orang tua)</p>
		Ibu Reni	<p><i>Kalau zikirnya tu kalau abis shalat di rumah itu lama, cuman kalau Chelsea kurang kalau zikir tu belum mau. Paling abis shalat udah tu doa sendiri selesai</i></p> <p>(Kalau zikirnya itu kalau sesudah shalat di rumah itu lama, cuman kalau Chelsea kurang kalau zikir itu belum mau. Paling sesudah shalat sudah itu doa sendiri selesai.</p>
		Ibu Neri	<p><i>Penerapan itu tu bapaknyo yang ngajar pas shalat maghrib</i></p> <p>(Penerapan itu ayahnya yang ngajari saat shalat maghrib)</p>
		Ibu Eka	<p>Itu tadi doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat nah setelah itu baru di persilahkan mau doa minta apa.</p>
7.	<p>Dalam menjalankan shalat berjama'ah di rumah, Apakah ayah (imam) selalu memimpin zikir dan doa sesudah shalat?</p>	Ibu Hartati	<p><i>Ayahnya kalau shalat masing-masing, kalau di suruh jadi imam dak brani.</i></p> <p>(Ayahnya kalau shalat masing-masing, kalau diminta jadi imam tidak berani.)</p>
		Ibu Karmila	Tidak
		Ibu Siti	Iya
		Ibu Kemi	Mimpin (memimpin)
		Ibu Linda	Iya
		Ibu Neti	<p><i>Doa, kalau zikir kadang- kadang, belum biso nian tu. Di dusun ni kalau kito shalat tu sering di ejek dak usahlah shalat, kalau ibu ni dak ambil pusing yang pentingkan kito dewe.</i></p> <p>(Doa, kalau zikir kadang- kadang, belum bisa itu. Di desa ini kalau kita shalat itu selalu diejek tidak usahlah shalat, kalau ibu ini tidak ambil pusing yang pentingkan kita sendiri.</p>
		Ibu Tika	<i>Ya kalau lagi berjamaah bapaknyo</i>

			<p><i>mimpin zikir, doa ketika sesudah shalat.</i> (Ya kalau lagi berjamaah ayahnya pimpin zikir, doa ketika sesudah shalat.)</p>
		Ibu Reni	<p>Kita nggak sama ayahnya ya, kadangan ayahnya sibuk, kadangkannya belum pulang juga kalau maghrib sama kakeknya Chelsea.</p>
		Ibu Neri	<p>Bapaknyo (ayahnya)</p>
		Ibu Eka	<p>Kalau zikir dan doa, zikir ya kalau zikir paling ya yang astaghfirullahal'azim sampe robbana atina fiddunya hasanah wafilakhirati hasanah wakina 'azabannar banyakin doa- doanya</p>
8.	<p>Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, adakah hubungan kerjasama mengenai perkembangan aktivitas ibadah anak?</p>	Ibu Hartati	<p><i>Yo, kalau guru- gurunyo, komunikasi nian endak, cuman kalau sekali- kali paling nasehatin, ngingetin, "anaknya shalat dak di rumah?" , sering ngajarin shalat, pokoknya anaknya sering- sering diajakshalat bareng.</i> (Ya, kalau guru-gurunya, terlalu komunikasi sih tidak, hanya saja kalau sekali-kali paling nasehatin, ngingetin, "anaknya shalat gak di rumah?" , sering ngajarin shalat, intinya anaknya sering- sering diajakshalat bersama.)</p>
		Ibu Karmila	<p><i>Ada, tapi jarang biasanya di sampaikan di grup wa kelas, terus pas waktu pembagian raport saja</i> (Ada, tapi jarang biasanya di sampaikan di grup wa kelas, lalu saat waktu pembagian raport saja)</p>
		Ibu Siti	<p>Di sampaikan lewat wa, pada saat UTS dan UAS</p>
		Ibu Kemi	<p><i>Urung, lek misal pas bagi raport e paling piye ki zahra ngajine, belajare jadilah</i> (Belum, kalau misalkan saat bagi</p>

			raport ya paling gimana ni zahra ngajinya, belajarnya, jadilah)
		Ibu Linda	<p><i>Idak, kalau kemaren tu dengan yang sekarang ni agak kurang. Itulahyo agak kurang perhati lah yo, soalnya kalau piola kelas I kemaren hapalnyo kemaren 7 surat sampai al- buruj sekarang agak kurang perhati lagi aturannyokan ceinikan yo kalau la sudah apal tu ganti lagi suratnyo sambil ngulangkan lagi kan yo ini di ulang lagi mutaffifin. Jadi niat untuk menghafalnyo lagi tu kurang lagi, kemaren tu kalau balik sekolah apal surat 2 ayat- 2 ayat sekarang apo lagi bangun tu yo, apo kareno corona kemaren jadi kurang.</i></p> <p>(Tidak, kalau kemarin itu dengan yang sekarang ini sedikit kurang. Itulahya kurang diperhatikan, soalnya kalau piola kelas I kemarin hapalnya kemarin 7 surat sampai al- buruj sekarang sedikit kurang perhati lagi seharusnya seperti ini ya kalau memang sudah hafal tu ganti lagi suratnya sekalian mengulangi lagi kan ya ini di ulang lagi mutaffifin. Jadi niat untuk menghafalnya lagi itu kurang lagi, kemaren itu kalau pulang sekolah hafal surat 2 ayat- 2 ayat sekarang apa lagi bangun tu ya, apa karena corona kemarin jadi kurang.)</p>
		Ibu Neti	Ya kadang
		Ibu Tika	<p><i>Kalau hari- hari biasa mungkin idak yo kurang jarang, tapi kalau Ramadan sering apolagi waktu kelas 1 tu kan sering di ingati terus shalatnyo, puasonyokan. Kalau kelas 2 kan cuman bulan puasa be.</i></p>

			(Kalau hari- hari biasa mungkin tidak ya kurang jarang, tapi kalau Ramadan selalu apalagi waktu kelas 1 itu kan sering diingati terus shalatnya, puasanyakan. Kalau kelas 2 kan hanya bulan puasa saja.)
		Ibu Reni	<i>Banyak, salah satunya Chelsea itu kalau masalah bacaan- bacaan shalat itu udah lancar semua, udah ngaji gitu kayanya dapatnya lebih banyak di sekolah daripada di rumah.</i> (Banyak, salah satunya Chelsea itu kalau masalah bacaan- bacaan shalat itu udah lancar semua, udah ngaji gitu sepertinya dapatnya lebih banyak di sekolah daripada di rumah.)
		Ibu Neri	<i>Iyolah ada (iyalah ada)</i>
		Ibu Eka	<i>Ada disuruh ngapalkan di sekolahkan, ngapal doa, ngapal zikir dan baru- baru ini di sekolah sudah disuruh ngapal zikir sesudah shalat.</i> (Ada disuruh menghafal di sekolahkan, menghafal doa, hafal zikir dan baru- baru ini di sekolah sudah disuruh menghafal zikir sesudah shalat.)
9.	Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah pada anak di rumah?	Ibu Hartati	<i>Shalat berjama'ah, kadang diajakbareng shalat berjama'ah, cuman do'anya masing- masing, paling kalau ibunya ngimamin, kan dianya juga belum ngerti nian</i> (Shalat berjama'ah, kadang diajak bareng shalat berjama'ah, cuman do'anya masing- masing, paling kalau ibunya yang jadi imam, dianya juga belum terlalu paham)
		Ibu Karmila	Peran orang tua biasanya diingatkan shalat terus, dan

		diperhatikan
	Ibu Siti	Memberikan contoh, mengajak anak shalat berjamaah, memperhatikan dan memantau shalat anak
	Ibu Kemi	<p><i>Piye kadang yo kesibuan e ki mau, kadang wes mergone di sekolahne neng IT mau maksud e kan meliputi yo seng shalat ki mau, coro belajar ngaji, ngaji yo neng kene ki. Cuman lek kon iki nian belajare nian ki urung.</i></p> <p><i>Yo ngomong lek shalat berjamaah wi pahalane lebih gedi, kadang yo angel jugo, aku dewe ae sui lek shalat berjamaah ki, kadang kito gak turuti dee gak gelem pulokan iyokan</i></p> <p>(gimana ya, kadang ya kesibukan ini tadi, kadang sudah ya yang namanya di sekolahkan di IT tadi maksudnya kan meliputi ya yang shalat ini tadi, cara belajar ngaji, ngaji juga diini ni. Tetapi, kalau di minta ini harus belajarnya ini ya belum)</p> <p>(ya di bilang kalau shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar, kadang susah juga, aku sendiri aja lama kalau shalat berjamaah ini, kadang kita gak di turuti dia nggak mau jugakan iyakan )</p>
	Ibu Linda	Membimbingnya
	Ibu Neti	<p><i>Kadang suruh belajar lagi, sering diingatkan di rumah kan ado dikirim tazah kan bacaan- bacaan di baca di hp di hafal.</i></p> <p><i>Ngajarin shalat ceitukan, kece orang kan kalau apo tu kito nak ngajarin kalau idak shalat mano anak galak shalat kan, iyo kita memberi contoh shalat, shalat, ibunyo be idak shalat</i></p> <p>(Kadang perintahkan belajar lagi, selalu diingatkan di rumah kan ada</p>

		<p>dikirim tazahkan bacaan- bacaan dibaca di hp dihafal.</p> <p>Ngajari shalat seperti itu, kata orang kalau apa itu kita mau ngajarin kalau tidak shalat gimana anak mau shalat kan, iya kita memberi contoh shalat, shalat, ibunya saja tidak shalat)</p>
	Ibu Tika	<p><i>Yo orang tuanyo harus shalat dulu dak, ngajak mengajak gitu, ayok kito shalat diingtkan untuk shalat</i></p> <p>(Ya orang tuanya harus shalat dulu ya, ngajak mengajak gitu, ayo kita shalat diingtkan untuk shalat)</p>
	Ibu Reni	<p><i>Kalau kadangan dipaksa gitu ya, dia itu suka banget makan sebelum shalat, apa ya sebelum azan maghrib tu suka banget ya. Jadi kalo udah mendekati azan tu udah chelsea cepetan makannya udah mau shalat ini. tapi kalau dia udah sakit udah aku biarin aja gitu.</i></p> <p>(Kalau kadangan dipaksa seperti itu ya, dia itu suka sekali makan sebelum shalat, apa ya sebelum azan maghrib itu suka banget ya. Jadi kalau sudah mendekati azan tu sudah chelsea cepetan makannya sudah mau shalat ini. tapi kalau dia sudah sakit sudah aku biarin aja gitu.)</p>
	Ibu Neri	<p><i>Pas maghrib harus tu, maghrib ambil wudhu, asal bapaknyo ado di rumah pasti shalat berjamaah</i></p> <p>(saat maghrib harus itu, maghrib ambil wudhu, selagi bapaknya ada di rumah pasti shalat berjamaah)</p>

		Ibu Eka	Pembiasaan ya, setelah shalat seperti itu misalnya ayo doanya gimana, zikirnya yang sudah di pelajari seperti apa. Peran memberi contoh teladan
10.	Bagaimana peran orang tua dalam pembiasaan zikir dan do'a ketika sesudah shalat?	Ibu Hartati	<i>Yo, kalau zikir paling orang tuanya bae, kalau anak- anak itu sudah shalat, abis do'a salim dem tu pegi.</i> (Ya, kalau zikir paling orang tuanya saja, kalau anak- anak itu sudah shalat, sesudah do'a salaman sesudah itu pergi.)
		Ibu Karmila	Untuk zikir belum di biasakan, paling doa itulah itu saja waktu sesudah shalat.
		Ibu Siti	Membimbing dan, mengajaknya
		Ibu Kemi	<i>Kalau wes shalat, lek aku wes shalat wes boco doa wes bar wi ayo we pulo zara seng doa</i> (kalau sudah shalat, kalau aku sudah shalat sudah baca doa sesudah itu ayo kamu juga zara yang doa)
		Ibu Linda	-
		Ibu Neti	-
		Ibu Tika	<i>Yo cuman mengajak menasehati, paling mengajarkan anak- anak kan ceitu, ay dak galak e gitukan, enak main, ay tanggung masih nak nonton lagi kan orang tua menasehati kalau nggak shalat nanti masuk neraka.</i> (iya hanya mengajak, menasehati, paling mengajarkan anak- anakan seperti itu, ay tidak mau lagilah, enakan main, ay tanggung masih mau nonton lagi kan orang tua menasehati kalau nggak shalat nanti masuk neraka.)

		Ibu Reni	<i>Sering dibilangin dari pada mainkan lebih baik zikir dulu abis tu baru nonton lagi, apa main lagi tapi yang namanya anak- anak kayanya dia belum betah kayanya lama lama aduh kayanya gimana gitu, kayanya dia lebih fokus untuk shalat aja, udah sama doa (selalu dibilangin dari pada mainkan lebih baik zikir dulu sesudah itu baru nonton lagi, apa main lagi tapi yang namanya anak- anak sepertinya dia belum nyaman sepertinya lama lama aduh sepertinya gimana gitu, kayanya dia lebih fokus untuk shalat aja, udah sama doa)</i>
		Ibu Neri	<i>Abis shalatkan dio nurut kito kan wong tuo kan Heem memberi contoh ceitulah dio nurut (sesudah shalatkan dia menurut kitakan orang tuakan memberi contoh seperti itulah dia patuh)</i>
		Ibu Eka	<i>Di itu tadi pembiasaan, memberikan tauladan contoh sudah shalat, sekarang ni otomatis maksudnya sudah shalat yo doa, zikir yo doa seperti itu, mungkin melihat orang tuanya itu seperti itu itu yang di lakukan. (diitu tadi pembiasaan, memberikan tauladan contoh sudah shalat, sekarang ini otomatis maksudnya sudah shalat ya doa, zikir ya doa seperti itu, mungkin melihat orang tuanya itu seperti itu, itu yang di lakukan.</i>
11.	Bagaimana kendala yang di hadapi ibu dalam mendidik anak terutama saat mengajak	Ibu Hartati	<i>Kendalanya keras, bandel, kadang mau, kadang susah shalat, kadang dirayu dulu, harus pinter bujuk biar mau untuk diajak shalat.</i>

anak untuk shalat berjama'ah?		(Kendalanya keras, tidak mau menurut, kadang mau, kadang susah shalat, kadang dirayu dulu, harus pintar bujuk biar mau untuk diajak shalat.)
	Ibu Karmila	Kendalanya karena kami kadang sibuk bekerja, makanya waktu untuk memantau shalat anak itu sudah berkurang
	Ibu Siti	<i>Susah di bilangin, bandel, kurang bisa kalau shalat jama'ah koyone</i> (susah di bilangin, nakal, kurang bisa kalau shalat berjamaah kayanya)
	Ibu Kemi	<i>Kesibukan yo, yo kadang jenenge wong tani yo kadang lek shalat zuhur kadang tinggal yo kelewat, ashar yo lek wes setengah 5 jek di lakokne kadang lek wes lewat yo kelewat jugo.</i> (kesibukannya, ya kadang namanya orang tani y kadang kalau shalat zuhur kadang tinggal ya terlewat, ashar ya kalau sudah setengah 5 sore masih di lakukan, kadang kalau sudah lewat yo terlewat juga)
	Ibu Linda	<i>Ada juga kadang kito la sudah siap, buk aku nak kencing dulu, masih nak itu lagi</i> (Ada juga kadang kita sudah siap, buk aku nak kencing dulu, masih mau itu lagi)
	Ibu Neti	<i>Banyaklah, Kalau anak tu kan banyak halangan, keceknyo dinginlah, apolah, yang besak tu dio kan idak sekolah agamacak syakilla sulit nian ngajak shalat ceitu, ibu ni lah yang sering ngajar shalat, kalau ayahnya sibuk, ibukan di rumah terus, ibu ni lah yang ngajarin.</i> (Banyaklah, Kalau anak itu kan banyak halangan, katanya dinginlah,

		<p>apalah, yang besar itu dia kan tidak sekolah agama seperti syakilla susah sekali ngajak shalat gitu, ibu ini lah yang selalu ngajari shalat, kalau ayahnya sibuk, ibukan di rumah terus, ibu ini lah yang ngajarin.)</p>
	Ibu Tika	<p><i>Kendalanya kadang dio malas-malasan, kadang dio nak main, nak nonton, pengaruhnyo itukan.</i> (Kendalanya kadang dia malas-malasan, kadang dia mau main, mau nonton, pengaruhnya itukan.)</p>
	Ibu Reni	<p><i>Banyak, pertama itukan pengaruh tv, pertamanya dio mau nonton apalagi pas lagi apa, shalat tu kan filmnya lagi main, dia kadangankan suka lirik lirik tv jadikan tvnya saya matikan dulu, trus kalo kita pas lagi shalat adeknya itu kadang suka jail, jadi yang tadinya shalatnya khusu' jadi nggak khusu'.</i> (Banyak, pertama itukan pengaruh tv, pertamanya dia mau nonton apalagi pas lagi apa, shalat itu kan filmnya lagi main, dia kadangankan suka lirik lirik tv jadikan tvnya saya matikan dulu, lalu kalo kita pas lagi shalat adiknya itu kadang suka jail, jadi yang tadinya shalatnya khusu' jadi tidak khusu'.)</p>
	Ibu Neri	<p><i>Tidak ada dak berani dio ke' bapaknyo</i> (Tidak ada tidak berani dia sama ayahnya)</p>
	Ibu Eka	<p><i>Kendala ehm kendalanya televisi, hp, shalatnya "sebentar-sebentar" tapi yo jarang sih</i> (Kendala ehm kendalanya televisi, hp, shalatnya "sebentar-sebentar" tapi ya jarang sih)</p>

12.	Apa saja kendala yang di hadapi orang tua dalam mengajarkan zikir dan do'a sesudah shalat?	Ibu Hartati	<i>Kendalanya karena orang tuanya gak pintar, yo belum bisa. kalau di sekolah mungkin udah, kalau di rumah paling udah shalat do'a itulah. Kalau zikir kayanya belum pernah selama ini, kalau zikir paling orang tuanya seadanya. (Kendalanya karena orang tuanya gak pintar, yo belum bisa. kalau di sekolah mungkin udah, kalau di rumah paling udah shalat do'a itulah. Kalau zikir kayanya belum pernah selama ini, kalau zikir paling orang tuanya seadanya.)</i>
		Ibu Karmila	Kendalanya orang tua ini kurang paham tentang zikir, kalau untuk doa itu tidak, soalnya sudah biasa
		Ibu Siti	<i>Sebelum dzikir bar shalat wes mlayu dikean</i> (sebelum dzikir sesudah shalat sudah lari duluan)
		Ibu Kemi	-
		Ibu Linda	Tidak ada
		Ibu Neti	<i>Kendalanyo ceitulah, kalau dak shalat man nak zikir. Sulit ngajar orang dusun tu kalau orang belitarkan sering ke masjid kalau di sini jauh nian masjidnyo kebawah nian, terawih be dak pernah jauh ke bawah nian kalau nak ke belitar juga jauh. (Kendalanya seperti itulah, kalau tidak shalat bagaimana mau zikir. Sulit ngajarin orang desa itu kalau orang belitarkan selalu ke masjid kalau di sini jauh sekali masjidnya dibawah sekali, terawih saja tidak pernah, jauh ke bawah kalau mau ke Belitar juga jauh.)</i>
		Ibu Tika	<i>Kendalanyo kadang dak galak nurut, dio galak main misalnya zikir di sini kironyo main. Jadi dak serius ceituna di anggapyo main, taunyo shalat sudah shalat dem</i>

			<p><i>tegak</i> (Kendalanya kadang tidak mau patuh, dia selalu main misalnya zikir di sini pikirnya main. Jadi tidak serius seperti itu di anggapnya main, tahunya shalat sudah shalat sudah berdiri)</p>
		Ibu Reni	<p>Alhamdulillah kalau chelsea karena IQ- nya di atas rata- rata temannya lebih cepat dari segi hapalannya</p>
		Ibu Neri	<p><i>Dio ni nurut ba' nyo pas doa doa ceitukan paling belum apal jadi nurut bae</i> (Dia ini patuh sama ayahnya doa doa seperti itukan paling belum hapal jadi patuh saja)</p>
		Ibu Eka	<p><i>Kalau untuk naila idak sih, cepet ngapal sekali dua kali cepet</i> (Kalau untuk naila tidak ya, cepat menghapal sekali dua kali cepat)</p>
13.	<p>Bagaimana pengaruh teman bermain bagi anak ibu dalam aktivitas ibadahnya?</p>	Ibu Hartati	<p><i>Kalau dia main, asik main kadang lupa sama waktu shalat, kadang kalau mainnya jauh ya udah u di panggil orangnya jauh, kalau mainnya dekat dekat rumah masihlah teman- temannya masih bislah di inikan. Temannya gak terlalu banyak soalnya, paling dio main masih di sekitar rumah "Ayo balik dulu, shalat" ado yang bagus temannya,, ado yang cuman ngajak main be, ado jugo teman yang ngajak ke masji shalat "Ayo ke masjid shalat bareng- bareng"</i> (Kalau dia main, asik main kadang lupa sama waktu shalat, kadang kalau mainnya jauh ya sudah di panggil orangnya jauh, kalau bermainnya dekat-dekat rumah masih bisalah teman- temannya masih bisalah diinikan. Temannya gak terlalu banyak soalnya, paling dia main masih di sekitar rumah</p>

		<p>“Ayo pulang dulu, shalat” ada yang bagus temannya,, ada yang hanya ngajak main saja, ada juga teman yang ngajak ke masjid shalat “Ayo ke masjid shalat bareng- bareng”</p>
	Ibu Karmila	Mempengaruhi
	Ibu Siti	<p><i>Ke negatif, tergantung be anak e jugokan seumpama dolane be anak e seng sering iki shalat lima waktu, dee melok- melok. Engko seng sering main yo sering main, tergantung be koncone. Sek terpengaruh konco</i>  (ke negatif, tergantung dengan anaknya jugakan misalkan bermainnya sama anak yang sering ini shalat lima waktu, dia ikut-ikut. Nanti kalau sering main ya sering main, tergantung dengan temannya. Masih terpengaruh teman.</p>
	Ibu Kemi	<p><i>Enek seng positif negatif, yo lek seng positif yo kito omongi jugo koncone.</i>  (ada yang positif negatif, ya kalau yang positif ya kita bilangan juga temennya)</p>
	Ibu Linda	<p><i>Idak pulo, piola tu jarang main samo orang paling paling kalau tu main tempat ayuknyo Nindi, dakdo kawannyo, nengok di rumah tu lah.</i>  (Tidak terlalu, piola itu jarang main sama orang, paling kalau untuk main tempat kakaknya Nindi, tidak punya temannya, lihat di rumah itu lah.)</p>
	Ibu Neti	<p><i>Pengaruhnyo kadang positif kadang negatif, dak pernah suruh aku main, kadang main ke' anak adek aku tulah di rumah tu lah dio tu.</i>  (Pengaruhnya kadang positif</p>

			kadang negatif, tidak pernah suruh aku main, kadang main sama anak adik aku itulah di rumah dia tu.)
		Ibu Tika	<i>Dak, dio jarang main lamo gitu, apolagi kalau baliknyo siang jarang, anak- anak di sini banyak yang dak ado</i> (Tidak, dia jarang main lama gitu, apalagi kalau pulangnyo siang jarang, anak- anak di sini banyak yang tidak ada)
		Ibu Reni	<i>Kalau chelsea dia gak pernah main ya kaya ginilah di rumah aja, paling ada seminggu sekali sama viola, nindi sisanya di rumah itulah.</i> (Kalau chelsea dia tidak pernah main ya seperti inilah di rumah saja, paling ada seminggu sekali sama viola, nindi sisanya di rumah itulah.)
		Ibu Neri	<i>Dio ni dak ado teman dio paling kalau minggu ado tugas ke rumahnyo viola</i> (Dia ini tidak ada teman dia paling kalau minggu ada tugas ke rumahnya viola)
		Ibu Eka	<i>Ada malah naila yang ini yang mengajak ke arah ehm jadi ado kawannyo ke rumah yok kito shalat.</i> (Ada malah naila yang ini yang mengajak ke arah ehm jadi ada kawannya ke rumah ayo kita shalat.)
14.	Bagaimana pengaruh media massa (tv, internet) bagi anak ibu, apakah berdampak positif bagi aktivitas ibadah anak atau justru sebaliknya?	Ibu Hartati	<i>Kalau TV ado acara tu yang bagus, ada acara yang mendidik dia juga, kalau untuk dampaknya mungkin HP yang bikin dio males, kalau TV masihlah kito tengok-tengok acara yang bagus buat anak, untuk anak boleh di tonton kalau endak yo endak. Kalau yang dampak negatif paling HP soalnya</i>

		<p><i>kadang kalau HP dio sampe lupo waktu main HP, kalau TV masihlah.</i></p> <p>(Kalau TV ada acara yang bagus, ada acara yang mendidik dia juga, kalau untuk dampaknya mungkin HP yang bikin dia malas, kalau TV masih kita lihat-lihat acara yang bagus buat anak, untuk anak boleh di tonton kalau tidak ya tidak. Kalau yang dampak negatif paling HP soalnya kadang kalau HP dia sampai lupa waktu main HP, kalau TV masih bisalah.)</p>
	Ibu Karmila	Berpengaruh, TV HP kebanyakan pengaruhnya negatif , kadang kalau sudah main HP atau nonton TV sama temannya sering lupa waktu
	Ibu Siti	Negatif kalau menurut saya, ya kalau sudah main HP ya sudah semuanya lupa, untuk belajar lupa, untuk shalat lupa.
	Ibu Kemi	<i>Nggak pulo, TV nggak pulo karno siarane jugo nggak enek neh, lek HP jugo ki opo dibatasi wayahe ki kosek ndok belajar sek</i> (tidak juga, TV nggak juga karna siarannya juga tidak ada pula, kalau HP juga ini di batasi waktunya ini nanti ya nak belajar dulu.)
	Ibu Linda	<i>Idak diokan dak do kawan soalnya di rumah tapi kalau waktunya belajar- belajar, ibadah- ibadah</i> (Tidak dia tidak punya teman soalnya di rumah tapi kalau waktunya belajar- belajar, ibadah- ibadah)
	Ibu Neti	<i>Nah, ado negatif kadangkalan permainan- permainan tu lah sering aku dak bolevi pegang hp, kalau megang hp boleh tapi ngapal, jadi harus di kontrol.</i> (Nah, ada negatif kadang permainan- permainan itu lah

			selalu aku larang untuk pegang hp, kalau pegang hp boleh tapi menghapal, jadi harus di kontrol.)
		Ibu Tika	<p><i>Sebaliknya handphone pengaruhnya negatif, soalnya kalau dia lagi main idak ingat waktu shalat, ngaji, kalau dia di marahi dulu idak ngaji, idak shalat.</i></p> <p>(Sebaliknya handphone pengaruhnya negatif, soalnya kalau dia lagi main tidak ingat waktu shalat, ngaji, kalau tidak di marahi dulu tidak ngaji, tidak shalat.)</p>
		Ibu Reni	<p><i>Sebaliknya apalagi kalau tv udah ada tontonan yang dia suka banget, kalau gak di ingetin suka nanti dulu lah. Handphone juga berpengaruh negatif ya, dia sering banget kalau nonton yang ada di handphone kan nggak ada jedanya tu, makanya di HP tu saya masukin kaya ruang guru, biar positif gitu.</i></p> <p>(Sebaliknya apalagi kalau tv sudah ada tontonan yang dia suka sekali, kalau tidak di ingati suka nanti dulu lah. Handphone juga berpengaruh negatif ya, dia sering sekali kalau nonton yang ada di handphone kan tidak ada jedanya, makanya di HP itu saya masukin seperti ruang guru, biar positif gitu.)</p>
		Ibu Neri	<p><i>Ado, dia ni main hp kalau di panggil dulu ceitukan cak shalat zuhur. Nindi shalat zuhur tapi main hp dulu</i></p> <p><i>Iyo tulaah tapi shalat dio tu, gek dulu masih nak nonton</i></p> <p>(Ada, dia ini bermain hp kalau di panggil dulu begitukan seperti shalat zuhur. Nindi shalat zuhur tapi main hp dulu</p>

			Iya tulaah tapi shalat dia itu, nanti dulu masih mau nonton)
		Ibu Eka	<p><i>Ado, kalau handphone, televisi juga ada positif negatif jugo yo, kalau dari sisi positif dari acara-acara seperti hafiz quran, kartun-kartun anak yang islami, di situ penanaman nilai- nilai moral ada, HP pun seperti itu hafalan-hafalan, kalau negatif ya kadang asik bukan main game sih, asik nonton kalau naila sih asiknya nonton cara masak, permainan-permainan</i></p> <p>(Ada, kalau handphone, televisi juga ada positif negatif juga ya, kalau dari sisi positif dari acara-acara seperti hafiz quran, kartun-kartun anak yang islami, disana penanaman nilai- nilai moral ada, HP pun seperti itu hafalan-hafalan, kalau negatif ya kadang asik bukan main game sih, asik nonton kalau naila sih asiknya nonton cara masak, permainan-permainan)</p>

### MATRIKS HASIL WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Nama informan	Jawaban
1.	Apa saja materi pelajaran fiqih yang sudah dipelajari di semester 2?	Syakilla	Tahu, saya belajar doa, zikir dan shalat berjamaah
		Khaira	Shalat berjama'ah, zikir, dan doa
		Gisya	Shalat berjamaah, zikir, dan doa
		Zahra	Shalat berjamaah, doa dan zikir
		Felian	Shalat berjamaah, berzikir dan berdoa
		Assyakila	Shalat berjama'ah, zikir, dan doa
		Nadira	Shalat berjama'ah, doa, zikir
		Chelsea	Shalat berjamaah, doa dan zikir
		Nindia	Shalat berjamaah, berzikir, berdoa
		Naila	Shalat berjamaah, doa dan zikir
2.	Apakah adik sudah mulai menerapkan pembelajaran fiqih yang telah diajarkan di sekolah?	Syakilla	Sudah
		Khaira	<i>Sudah, shalat sudah, do'anyo jugo sudah tapi zikirnyo belum</i> (Sudah, shalat sudah, do'anya juga sudah tapi zikirnya belum)
		Gisya	Sudah
		Zahra	Sudah
		Felian	Sudah
		Assyakila	Sudah
		Nadira	Sudah
		Chelsea	Setiap hari di terapkan
		Nindia	-
		Naila	Sudah
3.	Selain di sekolah, apakah orang tua adik juga mengajarkan tata cara shalat saat di rumah?	Syakilla	<i>Iya, ngajarkan</i> (iya mengajarkan)
		Khaira	Ya
		Gisya	<i>Ngajarkan</i> (mengajarkan)
		Zahra	<i>Ngajarin</i> (mengajarkan)
		Felian	<i>Ngajarin</i> (mengajarkan)
		Assyakila	<i>Ngajar</i> (mengajarkan)
		Nadira	<i>Iya ngajarin</i> (iya mengajarkan)
		Chelsea	Sudah
		Nindia	<i>Ajar</i> (mengajarkan)
		Naila	Mengajarkan
4.	Apakah adik pernah melakukan shalat berjamaah di rumah?	Syakilla	Pernah, sama Ibu, nenek, ayah
		Khaira	Pernah
		Gisya	<i>Kadang pernah kadang idak</i>

			(Kadang pernah kadang tidak)
		Zahra	<i>Pernah sama mamak, bapak, adek</i> (Pernah sama Ibu, ayah, adik)
		Felian	Ya
		Assyakila	<i>Pernah samo ibu, ayuk, ayah</i> (Pernah sama ibu, kakak, ayah)
		Nadira	<i>Pernah sama bapak, mamak, samo kakak</i> (Pernah sama ayah, ibu, sama kakak)
		Chelsea	Setiap maghrib
		Nindia	Pernah
		Naila	<i>Pernah samo ayah, ibu, kakak, adik</i> (Pernah sama ayah, ibu, kakak, adik)
5.	Seperti apa pelaksanaan berjamaah shalat yang adik lakukan di rumah?	Syakilla	<i>Biasanyo shalat maghrib samo shalat isya, kalau siang ayah kerjo kalau ashar ayah juga masih kerjo</i> (Biasanya shalat maghrib sama shalat isya, kalau siang ayah kerja kalau ashar ayah juga masih kerja)
		Khaira	<i>Shalatnyo kadang ke mamak, kadang ke mbah, kadang ke paman</i> (Shalatnya kadang sama ibu, kadang sama nenek, kadang sama paman)
		Gisya	-
		Zahra	<i>Maghrib sama isya, kalau subuh kadang iyo kadang idak, kalau ashar kadang iyo kadang idak</i> (Maghrib sama isya, kalau subuh kadang iya kadang tidak, kalau ashar kadang iya kadang tidak)
		Felian	<i>Maghrib tu sering kalau berkumpul, maghribkan berkumpul nah kalau siang tu sering ayah sering berangkat ke curup, ayuk ke sekolah</i> (Maghrib tu selalu kalau berkumpul, maghribkan berkumpul nah kalau siang itu

			selalu ayah sering berangkat ke Curup, kakak ke sekolah)
		Assyakila	-
		Nadira	-
		Chelsea	<i>Kakek, nenek, ibu, trus ayahnya sering telat karena masih jualan</i> (Kakek, nenek, ibu, lalu ayahnya selalu telat karena masih berjualan)
		Nindia	Waktu maghrib
		Naila	<i>Pas maghrib</i> (saat maghrib)
6.	Apa yang di lakukan orang tua jika adik tidak mau melaksanakan shalat?	Syakilla	Sama orang tua di rumah diingati
		Khaira	Ditegur
		Gisya	Dibilangin
		Zahra	Ditegur
		Felian	-
		Assyakila	Dimarah
		Nadira	Kalau di ingatkan shalat lima waktu
		Chelsea	Diingatkan
		Nindia	Marah
		Naila	Marah, dinasehatin
7.	Apa adik sudah mulai mengaplikasikan zikir dan do'a ketika adik sesudah menjalankan shalat?	Syakilla	Pernah
		Khaira	<i>Kalo zikirnya belum, doa nyo sudah</i> (Kalau zikirnya belum, doanya sudah)
		Gisya	Udem
		Zahra	Sudah belajar di sekolah sudah, di rumah sudah
		Felian	<i>Udem</i> (sudah)
		Assyakila	Sudah
		Nadira	Belum
		Chelsea	Sudah
		Nindia	Pernah
		Naila	Sudah
8.	Seperti apa penerapan zikir yang di lakukan rumah?	Syakilla	<i>Kalau zikir biasonyo yang 33 kali kadang be lupo kalau zikir</i> (Kalau zikir biasanya yang 33 kali kadang saja lupa kalau zikir)
		Khaira	<i>Zikir belum biso, baca doa biso</i> (Zikir belum bisa, baca doa bisa)

		Gisya	Subhanallah 33x, alhamdulillah, allahuakbar
		Zahra	Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar
		Felian	-
		Assyakila	Allaahumma antas salaam, waminka as-salaam, wailaika ya'uudu as-salaam, fahayyinaa robbanaa bissalaam, wa adkhillnal jannata daaros salam, tabaarokta robbanaa wa ta'alaita, ya zal jalaali wal ikhraam
		Nadira	-
		Chelsea	Allaahumma antas salaam, waminka as-salaam, wailaika ya'uudu as-salaam, fahayyinaa robbanaa bissalaam, wa adkhillnal jannata daaros salam, tabaarokta robbanaa wa ta'alaita, ya zal jalaali wal ikhrom
		Nindia	Allaahumma antas salaam, waminka as-salaam, wailaika ya'uudu as-salaam, fahayyinaa robbanaa bissalaam, wa adkhillnal jannata daaros salam, tabaarokta robbanaa wa ta'alaita, ya zal jalaali wal ikhraam
		Naila	Bismillahirrohmanirrohim Allaahumma antas salaam, waminka as-salaam, wailaika ya'uudu as-salaam, fahayyinaa robbanaa bissalaam, wa adkhillnal jannata daaros salam, tabaarokta robbanaa wa ta'alaita, ya zal jalaali wal ikhrom
9.	Apakah adik selalu berdo'a ketika sesudah melaksanakan shalat? do'a apa saja yang adik baca setelah shalat?	Syakilla	<i>Kedua orang tua palingan itu bae</i> (Kedua orang tua palingan itu saja) Robbighfirli waliwalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina 'azaa bannaar
		Khaira	Ya, do'a kedua orang tua Robbighfirli waliwalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii

			shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
		Gisyaa	Sering, Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
		Zahra	Ya, doa kedua orang tua Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
		Felian	Surat al- ikhlas doa kedua orang tua Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
		Assyakila	Doa kedua orang tua Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
		Nadira	Doa kedua orang tua Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
		Chelsea	Sudah, doa kedua orang tua Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
		Nindia	Doa kedua orang tua Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar

		Naila	Doa kedua orang tua Robbighfirli waliwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shogiiro Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhirati hasanah waqina ‘azaa bannaar
10.	Adakah peran dari orang tua dalam membimbing adik untuk membaca zikir dan do'a sesudah shalat?	Syakilla	Ada kadang- kadang
		Khaira	Ada, belajar doa kalau zikir belajar di tempat ngaji dan di sekolah
		Gisya	<i>Ado</i> (ada)
		Zahra	Diajarin, belajar ngaji shalat juga
		Felian	Ada
		Assyakila	Ada
		Nadira	Ada
		Chelsea	Sudah
		Nindia	<i>Ado</i> (ada)
		Naila	Ada

### MATRIKS HASIL WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Nama informan	Jawaban
1.	Apa saja materi pembelajaran fiqih yang diajarkan pada siswa kelas II di semester II?	Mersiska Suci	Ya materi pembelajaran fiqih yang diajarkan di kelas 2 semester 2 itu ada shalat berjama'ah, terus do'a setelah shalat fardhu dan zikir. Materinya ini sesuai dengan kurikulum madrasah KMA tahun 2019
2.	Di antara 3 materi tersebut apakah semua telah diajarkan?		Ya, semua materi sudah diajarkan, namun untuk materi zikir ini belum sepenuhnya di terapkan oleh anak-anak karena masih baru diajarkan.
3.	Lalu apa yang perlu di perhatikan jika siswa telah memahami, menguasai pembelajaran fiqih ini?		Yang perlu diperhatikan itu yang paling penting setelah anak telah mengetahui, memahami dan mempraktekan diharapkan ini dapat mengaplikasikan, menerapkan pembelajaran fikih ini di kehidupan sehari- hari di lingkungan keluarga. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam hal ini karena segala sesuatu yang telah diajarkan di sekolah tidak akan berhasil jika tidak didukung di lingkungan keluarga.
4.	Menurut ustadzah apakah setiap siswa telah menerapkan pembelajaran fiqih mengenai shalat berjama'ah, zikir dan do'a sesudah shalat yang telah diajarkan dalam lingkungan keluarga?		Mengenai shalat berjama'ah setiap siswa itu telah dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di kelas dan telah menjadi kegiatan rutin SDIT RR 03 sejak anak- anak duduk di kelas I. Kalau untuk do'a setelah shalat fardhu sudah di terapkan juga. Doanya doa kedua orang tua dan do'a kebaikan dunia dan akhirat. Namun ada 1 do'a yang belum anak kuasai yaitu do'a mohon ampun untuk kaum muslimin dan satu lahi zikir, zikir itu juga belum sepenuhnya diterapkan yang tadi saya bilang karena zikir merupakan materi yang masih baru diajarkan.

5.	<p>Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, adakah hubungan kerjasama mengenai perkembangan aktivitas ibadah anak?</p>	<p>Kalau hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua mengenai perkembangan ibadah atau praktek ibadah ini anak biasanya kami sampaikan melalui via Whatsapp, seperti mengingatkan anak untuk senantiasa melaksanakan shalat dan mengingatkan juga kepada orang tua pada saat penyampaian laporan belajar setiap 3 bulan sekali kan kita setelah UTS tu ada bagi raport, nah saat itulah kami menyampaikan laporan belajar mereka dan mengingatkan sekaligus mengingatkan anaknya untuk rajin ibadah juga di rumah, shalat juga di rumah gitu, jadi gak cuman praktek ibadahnya cuman di sekolah tapi juga di rumah dilaksanakan. Kemudian kalau kerjasama antara orang tua itu di sekolah juga ada program namanya spiritual parenting, itu dilakukan setiap tahun ajaran baru biasanya si kaya gitu.</p>
6.	<p>Lalu apa yang di lakukan ustazah jika misalkan terdapat siswa yang telat, telat masuk gitu jadi pada saat masuk dia telat atau dia main- main saat shalat?</p>	<p>Kalau siswa telat gitu ya, telat datangnya gitu ya, biasanya sih kalau anak yang telat masuk sedangkan yang lain sudah mulai shalat yang saya lakukan adalah gini anak yang telat itu tadi tetep melakukan shalat setelah anak itu anak- anak yang lain selesai shalat, dia menyusul shalat shalat sendiri.</p>
7.	<p>Motivasi seperti apa yang di lakukan ustadzah kepada siswa agar mereka dapat mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru mengenai shalat berjama'ah, dzikir dan do'a sesudah shalat?</p>	<p>Motivasi ya, kalau motivasi yang saya berikan itu seperti memberikan dorongan arahan mengenai keutamaan shalat, mengenalkan kepada anak- anak tentang Allah, bagaimana cara Allah menyayangi mereka, menciptakan mereka, dan memberikan nikmat kepada mereka sehingga anak- anak tu, kita mengajarkan anak-anak supaya mereka itu bersyukur salah satu cara bersyukurnya itu yaitu dengan cara</p>

			<p>ini, salah satunya dengan cara shalat, ngaji hal- hal seperti itu, selain itu juga biasanya anak akan di berikan aya ya, kaya hadiah kaya apresiasi kepada anak seperti membuat bintang anak shaleh kepada anak yang rajin melaksanakan shalat. Jadi misal setelah melaksanakan shalat berjama'ah siapa yang shalatnya bacaannya bagus, yang dia mengikuti bener- bener mengikuti shalat, itu nanti dikasih bintang anak shaleh biasanya seperti itu.</p>
8.	<p>Bagaimana cara ustadzah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pelaksanaan shalat berjama'ah</p>		<p>Memberikan pemahaman ya biasanya melalui  Nasehat : memberikan pemahaman kepada anak dengan nasehat bahwa jika kita melaksanakan shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala 27 derajat dari Allah di bandingkan dengan shalat sendirian. Untuk itu anak akan termotivasi melakukan shalat berjama'ah bersama orang tua di rumah.  Pembiasaan: dengan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dhuha bersama di kelas sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. dengan demikian anak akan terbiasa untuk melakukan shalat di rumah dan akan merasa ada yang kurang jika tidak melaksanakan shalat.</p>

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mersiska Suci S.Pd

Jabatan : Wali Kelas II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 5 Mei 2021

Wali kelas II

  
Mersiska Suci S.Pd  
NIY. 292 08 0719 0002

### **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati

Jabatan : Orang Tua Syaqila

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 2 Mei 2021

Orang Tua



Hartati

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karmila

Jabatan : Orang Tua

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 5 Mei 2021

Orang Tua



Karmila

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mukaromah

Jabatan : Orang Tua

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 5 Mei 2021

Orang Tua



Siti Mukaromah

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kemi

Jabatan : Orang Tua

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqh Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 25 Mei 2021

Orang Tua



Kemi

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda

Jabatan : Orang Tua

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 28 Mei 2021

Orang Tua



Linda

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neti Hartati

Jabatan : Orang Tua Assyakila

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 6 Juni 2021

Orang Tua



Neti Hartati



### **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Diana

Jabatan : Orang Tua Nadira

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)”.

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 6 Juni 2021

Orang Tua



Tika Diana

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Anita

Jabatan : Orang Tua Chelsea

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 8 Juni 2021

Orang Tua



Reni Anita

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neri Suzana

Jabatan : Orang Tua Nindia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 8 Juni 2021

Orang Tua



Neri Suzana

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Wahyuni

Jabatan : Orang Tua Naila

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Sarie

NIM : 17591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kehidupan Siswa Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Siswa Kelas II SDIT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)".

Demikianlah surat keterangan ini telah di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, Juni 2021

Orang Tua



Eka Wahyuni

Ayo Berlatih .....	27
Penilaian Akhir Semester.....	28
<b>SEMESTER II</b>	
<b>BAB III : SHALAT BERJAMAAH.....</b>	<b>31</b>
A. Tata Cara Shalat Berjamaah .....	35
B. Pengertian dan Hukum Shalat Berjamaah .....	39
C. Syarat Menjadi Imam dan Makmum.....	39
1. Syarat Menjadi Imam .....	39
2. Syarat Menjadi Makmum.....	40
3. Makmum Masbuq.....	40
D. Hikmah Shalat Berjamaah.....	40
Rangkuman.....	42
Ayo Berlatih.....	43
<b>BAB IV : ZIKIR DAN DOA SETELAH SHALAT FARDLU.....</b>	<b>45</b>
A. Zikir Setelah Shalat Fardlu .....	49
1. Bacaan Zikir Setelah Shalat Fardlu .....	50
2. Pengertian dan Hikmah Berzikir Setelah Shalat Fardlu .....	51
B. Doa Setelah Shalat Fardlu.....	52
1. Bacaan Doa Setelah Shalat Fardlu .....	53
2. Tata Cara Berdoa .....	54
Rangkuman .....	56
Ayo Berlatih .....	57
Penilaian Akhir Tahun .....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62
GLOSARIUM.....	63
INDEKS.....	64

3. Imam melafalkan niat menjadi imam. makmum melafalkan niat menjadi makmum

Lafal niat menjadi imam

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Lafal niat shalat makmum

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

4. Kemudian membaca doa iftitah, surat al-Fatihah, dan surat pendek.

Dalam shalat Maghrib, Isya', dan Subuh, imam membaca surat al-Fatihah dan

surat atau ayat pada raka'at pertama dan kedua dengan suara yang keras. Pada shalat Dhuhur dan Asar, imam membaca al-Fatihah dengan suara yang lirih.

Pada saat imam membaca surat al-Fatihah, makmum mendengarkan bacaan imam.

Setelah imam selesai membaca surat al-Fatihah imam diam sejenak, kemudian membaca surat atau ayat al-Qur'an. Ketika imam diam, makmum membaca surat al-Fatihah.

5. Setelah selesai membaca al-Fatihah dan surat, imam ruku' diikuti makmum.

6. Imam bangun dari ruku' sambil membaca سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Makmum mengikuti sambil membaca رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Setelah berdiri tegak, imam dan makmum melanjutkan membaca

مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

7. Imam sujud dengan thuma'ninah diikuti oleh makmum

8. Imam bangun dari sujud kemudian duduk. Begitu juga dengan makmum

9. Imam sujud yang kedua diikuti makmum.

10. Imam bangun dari sujud kemudian berdiri, makmum mengikuti imam. Setelah tegak berdiri membaca al-Fatihah lagi seperti rakaat pertama. Begitu seterusnya sampai selesai.

11. Pada shalat Dhuhur, Asar, Maghrib, dan Isya pada rakaat kedua, disunnahkan membaca tasyahud awal

12. Jika setelah rakaat kedua imam lupa tidak tasyahud awal, makmum laki-laki mengingatkan dengan bacaan tasbih سُبْحَانَ اللَّهِ. Makmum perempuan mengingatkan

imam dengan cara menepuk punggung tangan. Yaitu mempertemukan telapak tangan yang satu dengan punggung telapak tangan yang lain. Begitu juga, makmum mengingatkan imam ketika lupa atau keliru dalam rakaat, bacaan, atau gerakan shalat.

13. Jika ada makmum yang terlambat, dia wajib mengikuti imam. Makmum masih mendapatkan rakaat imam jika ia datang imam dalam posisi ruku', makmum kemudian berniat dan takbiratul ihram, kemudian mengikuti ruku'nya imam. Setelah salam, menambah rakaat yang tertinggal. Makmum yang terlambat dinamakan makmum masbuq.



### B. Pengertian dan Hukum Shalat Berjamaah

Shalat fardlu atau sunnah dapat dikerjakan sendiri, dapat juga dilakukan dengan berjamaah. Shalat fardlu lebih utama jika dikerjakan dengan berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Shalat berjamaah sangat dianjurkan atau sunnah mu'akkadah.

### C. Syarat Menjadi Imam dan Makmum

Shalat berjamaah tidak sekadar shalat bersama-sama. Shalat berjamaah harus ada yang menjadi imam. Sedangkan lainnya menjadi makmum. Imam dan makmum harus memenuhi syarat tertentu. Bagaimanakah syarat-syarat imam atau makmum?

#### 1. Syarat menjadi imam

Imam shalat berjamaah harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Memenuhi syarat wajib shalat
- b. Memenuhi syarat sah shalat
- c. Mengetahui tata cara shalat
- d. Fasih bacaan al-Qur'annya, terutama surat al-Fatihah
- e. Laki-laki, jika makmumnya laki-laki atau campuran laki-laki dan perempuan. Jika makmumnya perempuan, maka perempuan boleh jadi imam.
- f. Dapat dilihat oleh makmum
- g. Bukan orang yang sering melakukan dosa
- h. Berniat menjadi imam. Jika tidak berniat menjadi imam, tidak mendapat keutamaan shalat berjamaah.
- i. Apabila dalam jamaah terdapat beberapa orang yang pantas menjadi imam, secara berurutan dipilih imam yang: lebih alim atau paham tentang

tata cara shalat, lebih fasih bacaan al-Qur'annya, lebih banyak hafalan al-Qur'annya, lebih zuhud, lebih wira'i, lebih tua umurnya, lebih mulia nasabnya, lebih terhormat, dan lebih bersih pakaiannya.

2. Syarat menjadi makmum

- a. Berdiri di belakang imam. Makmum tidak boleh berada di depan imam.
- b. Niat menjadi makmum
- c. Mengikuti gerakan imam. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam. Juga tidak boleh tertinggal dua gerakan imam
- d. Sesuai antara gerakan imam dan makmum
- e. Berada pada satu tempat dengan imam.
- f. Mengetahui perubahan gerakan imam. Jika tidak dapat melihat langsung gerakan imam, makmum dapat mengetahui perubahan gerakan shaf atau barisan di depannya.

3. Makmum masbuq

Makmum masbuq yaitu makmum yang terlambat datang. Maksudnya makmum yang mendapati imam pada saat berdiri sebelum ruku' tetapi makmum tidak dapat menemukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan bacaan Fatihah. Makmum yang demikian segera ruku' mengikuti imam, meskipun belum selesai dalam membaca surat al-Fatihah. Makmum masbuq tersebut masih mendapatkan raka'atnya imam selama imam belum bangun dari ruku'nya.

Jika makmum menemukan imam sudah bangun dari ruku', makmum juga segera niat kemudian dan takbiratul ihram dan segera mengikuti imam. Setelah imam salam, makmum yang terlambat menambah rakaat yang tertinggal.

**D. Hikmah Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah mempunyai keutamaan. Shalat berjamaah juga mempunyai manfaat.

Keutamaan dan manfaat shalat berjamaah diantaranya:

1. Memperoleh pahala/kebaikan 27 derajat lebih tinggi daripada shalat sendiri
2. Memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempererat tali silaturahmi sesama umat Islam
3. Menambah syiar Islam dan memakmurkan masjid
4. Bagi imam, dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab
5. Bagi makmum, melatih kesabaran dan ketaatan kepada pemimpinnya

Apakah kalian juga sering shalat jamaah? Apakah imam kalian juga memimpin zikir? Masih ingatkah kalian, apa saja yang dibaca saat zikir? Ketika shalat sendiri apakah kalian juga berzikir? Mengapa kita harus berzikir? Mari kita ingat-ingat, apa saja yang kita baca ketika berzikir

#### 1. Bacaan Zikir Setelah Shalat Fardlu



Setelah kalian ingat apa yang dilakukan Pak Ahmad, saatnya kita mencoba melakukan seperti yang dilakukannya.

- a. Siswa duduk dengan baik menghadap kiblat. Kemudian membaca istigfar tiga kali. Bacaannya adalah

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Astagfirullāhal ‘aziim, allazi lā ilāha illa huwal ḥayyul qayyūmu wa atūbu ilaih.

Artinya:

“Aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung. Dzat yang tiada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri. Dan aku bertobat kepada-Nya”

- b. Kemudian dilanjutkan kalimat tauhid

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Lā ilāha illallāhu waḥdahūlā syarīkalahū, lahulmulku walahulḥamdu yuḥyi wa yumītu wahuwa ‘alā kulli syain qadīr.

Artinya:

“Tidak ada tuhan selain Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya Dia segala kekuasaan dan segala pujian, Dia yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”

- c. Setelah itu membaca doa keselamatan

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ

السَّلَامِ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Allāhumma antas salām, waminka as-salām, wa ilaika ya'ūdu as-salām,  
faḥayyinā rabbanā bissalām, wa adkhiḥnal jannata dāras salām, tabārakta  
rabbanā wa ta'ālaita ya zal jalāli wal ikrām.

Artinya:

"Ya Allah, Engkaulah sumber keselamatan, dari Engkau keselamatan dan kepada  
Engkau kembalinya keselamatan. Maka, hidupkan kami wahai tuhan kami dengan  
selamat dan masukkan kami ke surga tempat keselamatan.

Maha Berkah Engkau wahai tuhan kami dan Maha Mulia wahai Dzat Pemilik  
Keagungan dan Kemuliaan."

- d. Mari membaca tasbih, dilanjutkan tahmid dan takbir. Masing-masing 33 kali.

Subḥānallāh (33X) artinya: "Maha Suci Allah"

سُبْحَانَ اللَّهِ x٣٣

Alḥamdulillāh (33X) artinya: "Segala puji bagi Allah"

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ x٣٣

Allāhu Akbar (33X) artinya: "Allah Maha Besar"

اللَّهُ أَكْبَرُ x٣٣

- e. Setelah itu lengkapi dengan bacaan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Lā ilāha illallāhu waḥdahū lā syarikalahu, laḥulmulku walahulḥamdu yuḥyi wa  
yumītu wahuwa 'alā kulli syain qadīr.

Artinya:

"Tidak ada tuhan selain Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya Dia segala  
kekuasaan dan segala pujian, Dia yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha  
Kuasa atas segala sesuatu"

## 2. Pengertian dan Hikmah Berzikir Setelah Shalat Fardlu



**AYO MEMBACA**

Setelah selesai shalat fardlu jangan langsung pergi. Duduklah sebentar untuk berzikir. Zikir  
artinya ingat kepada Allah Swt. Zikir dapat dilakukan dengan perkataan dan perbuatan. Zikir  
dengan perkataan misalnya membaca al-Qur'an atau melafalkankalimah tayyibah.



## AYO BERDISKUSI

Setelah selesai berzikir, Pak Ahmad memimpin berdoa. Ketika Pak Ahmad berdoa, jamaah mengucapkan "Amin" secara serempak. Pak Ahmad berdoa dengan khusyu'. Para jamaah mengikuti dengan sungguh-sungguh. Bagaimana sikap kalian ketika mengikuti doa? Apakah kalian juga mengucapkan lafal "Amin"? Adakah kalian hafal doa yang dibaca Pak Ahmad? Doa apa saja yang dibaca Pak Ahmad? Apakah kalian juga berdoa setelah shalat di rumah? Doa apa saja yang biasa kalian baca?

### 1. Bacaan Doa Setelah Shalat Fardlu



## AYO LAKUKAN

Mari kita berdoa seperti doa yang dibaca Pak Ahmad

- Doa untuk kedua orang tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Allahummagfirli waliwālidayya warḥamhumā kamā rabbayānī shagīrā

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi aku di waktu kecil"



Pasberita.com

- Doa memohon ampun untuk kaum muslimin

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Allāhummagfir lilmuslimīn wal muslimāt wal mukminīn wal mukmināt al aḥyā'i minhum wal amwāt

Artinya:

*"Ya Allah, ampunilah dosa orang muslimin (laki-laki) dan muslimat (perempuan), orang mukminin (laki-laki) dan orang mukminat (perempuan), baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia"*

c. Doa kebaikan dunia dan akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

**Rabbanā ātinā fiddunyā ḥasanah wafil ākhirati ḥasanah waqina ‘azābannār**

Artinya:

*"Ya Tuhanku, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka"*



Semua orang tentu mempunyai keinginan. Dan semua orang niscaya mengharapkan keinginannya tercapai. Agar keinginan tercapai kita harus berusaha. Selain berusaha, yang tidak kalah penting adalah berdoa kepada Allah Swt. Kita harus berdoa, karena Allah lah Yang Maha Kuasa. Doa artinya meminta sesuatu atau meminta pertolongan kepada Allah Swt. Jika meminta kepada Allah pasti dikabulkan. Allah Swt. berfirman

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya:

*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu" (QS Al-Mukmin:60)*

## 2. Tata Cara Berdoa

Orang yang berdoa berarti sedang berkomunikasi dengan Allah Swt., meminta agar keinginannya terwujud. Oleh karena itu, orang yang berdoa harus mengetahui tata cara berdoa. Adapun tata cara berdoa setelah shalat fardlu sebagai berikut:

- a. Bersih dan suci dari kotoran, najis, dan hadas
- b. Memulai berdoa dengan ta'awudz, hamdalah, dan salawat

## DOKUMENTASI



Peran ibu dalam membimbing anak di rumah



Wawancara dengan ustadzah Mersiska



Wawancara dengan Ibu Hartati



Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah



Wawancara dengan Ibu Karmila



Wawancara dengan Ibu Kemi

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Tika Diana



Wawancara dengan Ibu Neti



Wawancara dengan Ibu Reni



Wawancara dengan Chelsea



Wawancara dengan Naila



Wawancara dengan Nindia



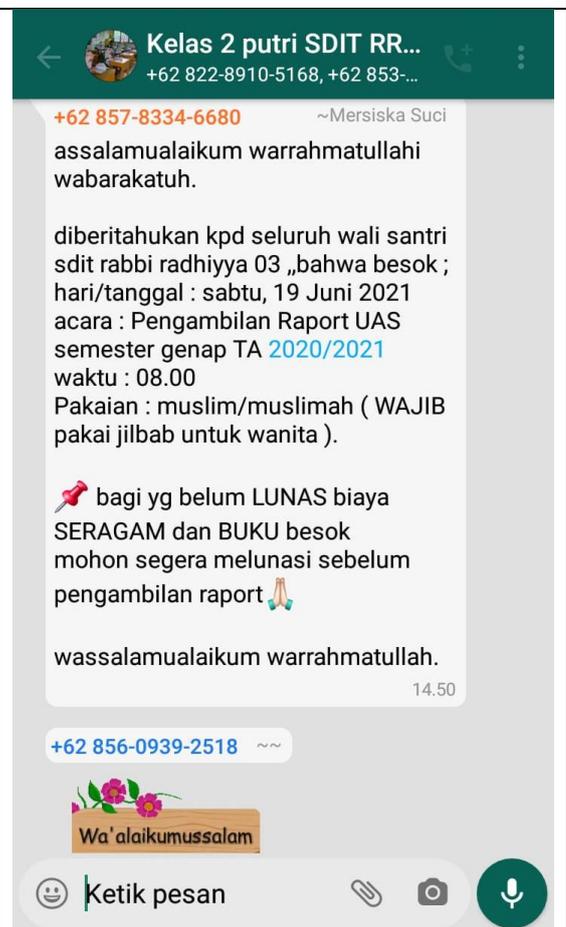
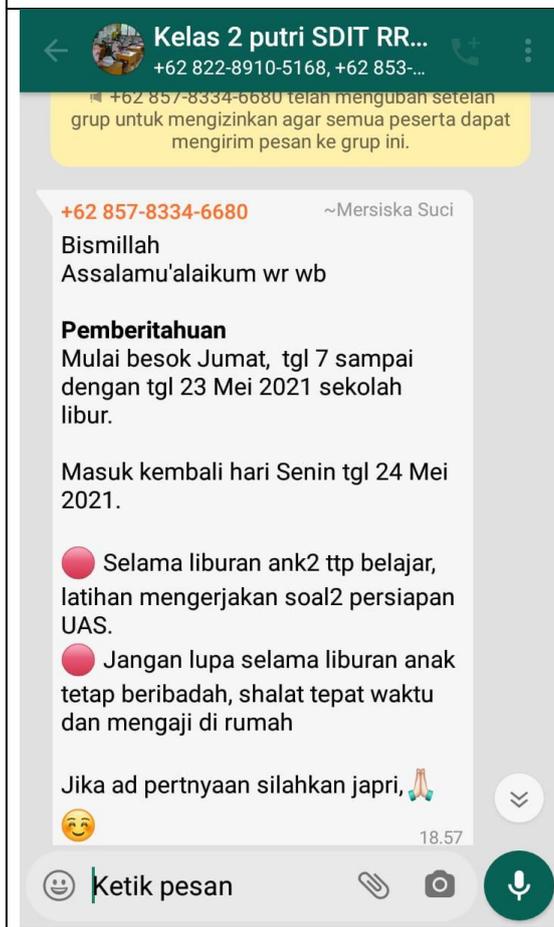
## DOKUMENTASI



Pengambilan raport UAS oleh wali murid



Wawancara dengan Assyakilla



## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mia Sarie  
Nama Panggilan : Mia  
Tempat Tanggal Lahir : Belitar Muka, 01 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Lintas Curup - Lubuk linggau, desa  
Belitar muka, kec. Sindang kelingi  
Email : [Miasarie685@gmail.com](mailto:Miasarie685@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ SDN 04 Sindang Kelingi pada tahun 2012
- ❖ SMPN 01 Sindang Kelingi pada tahun 2014
- ❖ SMAN 09 Rejang Lebong pada tahun 2017
- ❖ Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup